

# THE POWER OF KASIH IBU

*Rendah Hati dalam Kemenangan  
Bangkit dalam Kelelahan*



Endah Tyara, Ana Widyastuti, Farida Anwari  
Muhtadin Tyas, Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Emi Indra  
Suharni, Kasmiatun, Bhakti Prakoso, Otong Surasman, Rahmati Ibrahim

# THE POWER OF KASIH IBU

*Rendah Hati dalam Kemenangan,  
Bangkit dalam Kelelahan*

Endah Tyara, et.al.,



# THE POWER OF KASIH IBU

*Rendah Hati dalam Kemenangan,  
Bangkit dalam Kelelahan*

Penulis:

Endah Tyara, Ana Widyastuti, Farida Anwari, Muhtadin Tyas,  
Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Emi Indra, Suharni,  
Kasmiatun, Bhukti Prakoso, Ootong Surasman, Rahmati  
Ibrahim.

ISBN: 978-623 7640-95-0

Editor:

Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny  
Toha Abdurrahman

Desain Sampul:

Abu Kafkaylea

Gambar dari clker free vector from Pixabay.com

Penerbit:

**EDU PUBLISHER**

Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

Email : [edupublisher1@gmail.com](mailto:edupublisher1@gmail.com)

Instagram : @edupublisher1

Whatsapp : 0853 5170 2656 (WA only)

**Anggota IKAPI No. 352/Anggota Luar Biasa/JBA/2020**

Cetakan pertama,

Januari 2021, x + 124 Halaman, 15 x 21 cm

@ Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.





# KATA PENGANTAR

Generasi muda hebat...

Jadilah luar biasa...

Kalimat tersebut terpatri dalam hati ini sebagai bentuk kepedulian dan cita-cita seorang insan, yang menginginkan masa depan anak cucu bangsa ini menjadi generasi hebat dan luar biasa. Keinginan untuk segera mewujudkan panggilan hati tersebut kian hari kian membunyah, sehingga upaya menjalin silaturahmi dengan generasi muda hebat mulai dilakukan, walaupun hanya melalui telpon atau aplikasi Whatsapp.

Perasaan kagum, haru, dan sedih bercampur seperti nano-nano muncul dalam hati, setelah banyak mendengar dan menyaksikan remaja-remaja yang terus belajar dan berjuang dengan sangat gigih, untuk bergumul dan menggepuk segala kesulitan hidup. Di sela-sela kegiatan belajar, mereka ada yang membantu ibunya berjualan, ada yang berjualan dan atau kerja parttime, ada yang sangat ahli dan terus mendalami dunia digital, dan mereka semua bersemangat pantang menyerah, walau hujan badai

menerjang, mereka terus bergerak maju, menembusnya tanpa lelah. Terus berjuang pantang mundur dan memanfaatkan setiap detik dan nafas kehidupan yang telah dianugerahkan Sang pencipta.

Ada satu peristiwa yang membuat hati luluh, sehingga tidak terasa berurai air mata yang membasahi pipi ini, ketika ada beberapa remaja yang sedang kesulitan, karena tulang punggung keluarganya telah tiada, dan ada juga yang ditinggalkan bapaknya karena tidak tanggungjawab, ketika mereka diberi bantuan justru mereka meminta untuk berbagi bantuan tersebut dengan temannya yang lebih membutuhkan.

Sikap peduli dan tidak egois remaja tersebut telah menyadarkan kita, bahwa kepedulian dan berbagi kepada sesama tidaklah harus menunggu kaya, karena manusia hebat adalah yang memiliki kasih sayang untuk peduli dan berbagi dengan sesama, dan masih banyak kebaikan-kebaikan remaja yang dapat menyadarkan hati para orang tua. Perjuangan para remaja yang luar biasa, tetaplah membutuhkan bimbingan dan arahan dalam perjuangannya.

Bimbingan dan arahan orang tua kepada para remaja untuk dapat eksis dan mendapatkan kesuksesan di masa depan, harus dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk tanggungjawab moral membentuk generasi masa depan yang unggul dan kompetitif. Yayasan the Power of Kasih Ibu

merupakan wujud nyata kepedulian orang tua akan masa depan generasi muda, yang didirikan dan dikelola atas dasar keikhlasan dan semata-mata mencari keridhaan ilahi. Banyak usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi para remaja untuk menjadi generasi yang unggul dan luar biasa.

Buku *The Power of Kasih Ibu*, "Rendah hati dalam kemenangan, Bangkit dalam kelelahan" terdiri dari 19 chapter adalah salah satu bentuk ikhtiar untuk memotivasi para remaja, untuk dapat belajar dan mengambil hikmah dan pengalaman hidup dari perjalanan para orang tua. Terima kasih untuk putri saya Kiki yang dalam diam, telah ikut serta membantu remaja-remaja SMK sebagai orang tua asuh. Terima kasih Bapak, Bunda-bunda hebat yang berkenan sebagai Ibu asuh atau ikut mendo'akan kiprahnya Yayasan Kekuatan Kasih Ibu. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan memberikan semangat kepada para remaja untuk berikhtiar maksimal dan bertawakkal secara optimal.

Buku ini adalah sarana sedekah *The Power of Kasih Ibu*. Jika yang ingin membaca dan tidak bisa membeli, bisa mendapatkan secara gratis. Jika yang berkenan donasi akan kami sumbangkan untuk para remaja SMK yang kesulitan. Aamiin.

*The Power of Kasih Ibu*, Januari 2021

Penulis,







# PROLOG

Putra Kharisma Liemang  
(Founder ABL Group Business Development Direktor)

Perkenalan saya dengan inisiator pendirian Yayasan kekuatan kasih ibu sudah terjalin lama, sehingga hubungan kami layaknya anak dan ibu, apalagi kami memiliki visi dan misi sosial yang sama yaitu untuk dapat berbagi dan peduli dengan sesama, sebagaimana yang selalu disampaikan Ibu Endah Tyara bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya.

Buku *The Power of Kasih Ibu*, “Rendah hati dalam kemenangan, Bangkit dalam kelelahan” merupakan kumpulan tulisan dari beberapa orang tua hebat yang memiliki kepedulian akan masa depan generasi muda. Tulisan tersebut dikumpulkan oleh Yayasan kekuatan kasih ibu untuk disebarluaskan sebagai bentuk motivasi dan inspirasi bagi para remaja yang ada berbagai penjuru nusantara.

Ketika masyarakat sedang dihadapkan dengan berbagai realita kehidupan yang mendorongnya menjadi masyarakat konsumtif dan hedonist, sehingga tanpa disadari masyarakat sedang menuju pada degradasi moral, sosial, dan ekonomi. Remaja menjadi prioritas dan sasaran empuk untuk dipengaruhi, sehingga di masa depan mereka dapat dikendalikan demi mencapai kepentingan kelompok atau korporasi.

Yayasan kekuatan kasih ibu yang merupakan kumpulan orang tua yang penuh cinta dan kasih sayang, karena kepeduliannya akan masa depan anak cucunya mereka tampil untuk mengambil bagian kecil dari upaya perubahan dan perbaikan, terutama untuk menyebarkan virus semangat berkemajuan bagi para remaja khususnya pelajar SMK melalui berbagai kegiatan motivasi dan inspirasi, sehingga dapat mendorong pelajar SMK menjadi generasi muda yang unggul dan berdaya saing global.

Saya sangat mengapresiasi atas kepedulian Yayasan kekuatan kasih ibu kepada para remaja. Buku ini sangat layak untuk dibaca oleh para remaja yang ingin maju dan menjadi insan yang unggul dan berdaya saing global, karena dalam buku ini banyak pelajaran dan spirit yang dapat dipetik oleh para remaja untuk mengarungi kehidupannya, yang berasal dari pengalaman Panjang kehidupan para orang tua luar biasa.



# UCAPAN TERIMA KASIH

PT Telkom Akses  
PT Telkom Indonesia  
Kopegtel Jaya  
Kopegtel Dolpin  
Koprasi Waskita  
Milan Pizzeria Cafe  
DAAI TV  
PT Agung Karunia Utama  
PT Fajar Mitra  
Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Bapak Dr. Mahmudin Sudin (Warek 4 UMJ)

Bunda Asma Nadia

#Ayahanda Kyai Timbil Atmawijaya.

#Bunda Ana Widyastuti

#Bunda Sri Rahayu

#Bunda Sukrowati

#Bunda Indira V. Juanita

#Bunda Nuri Indrastuti

#Seluruh Bapak Bunda Hebat The Power of Kasih Ibu.

Putra putri kami

#Tyfun Rizki Dina Prastika

#Badai Widyastuti Prastari

#Lisus Herawati Prastiwi

#Faiz Ramadhan





# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Prolog .....</b>	<b>iii</b>
<b>Ucapan Terima Kasih .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>ix</b>
Chapter 1 : Bahagia, Cinta, dan Kebaikan .....	1
Chapter 2 : Wanita Penentu Keadaan .....	5
Chapter 3 : Rendah Hati dalam Kemenagan, Bangkit dalam Kelelahan .....	11
Chapter 4 : Produktif di Masa Pandemi.....	15
Chapter 5 : Wanita, Jiwaku Berontak .....	21
Chapter 6 : Mengejar Mimpi .....	29
Chapter 7 : Berani Mencoba dan Menatap Masa Depan .....	31
Chapter 8 : Berjuang Pantang Menyerah .....	37
Chapter 9 : Bersama Kesulitan Ada Kemudahan .....	43
Chapter 10 : Mau Sukses? .....	47
Chapter 11 : Anak Hebat .....	53
Chapter 12 : Perjuangan itu Nikmat .....	61
Chapter 13 : Rasulullah Sebagai Model Pemimpin Ideal ...	67
Chapter 14 : Menembus Batas Langit dan Bumi .....	75
Chapter 15 : Rendah Hati Itu Perlu .....	83
Chapter 16 : Terbaik Versi Dirimu .....	91
Chapter 17 : Aktivitas Mencari Ilmu .....	99
Chapter 18 : Kewajiban Muslim Terhadap Al-Qur`an .....	103
Chapter 19 : Buruk, Jangan Jadi Buruk .....	119
Profil Penulis .....	125







# CHAPTER 1

## BAHAGIA, CINTA, DAN KEBAIKAN

Oleh: Endah Tyara

Untuk mendapatkan yang kita sukai, hobi kita atau yang kita cintai tidak sulit dan tidak selalu mahal. Itulah kenapa Bahagia bukan milik orang yang kaya, orang pintar, atau yang banyak uang, tetapi milik orang yang pandai bersyukur dan menikmati yang ada pada dirinya, Yang Tuhan kasih di setiap langkahnya.

Jika kita menyukai tanaman, maka tanaman itu sendiri yang akan menyambutnya dengan memberikan bahagia untuk kita, tidak perlu yang mahal-mahal, cukup merepotting medianya dengan baik, daun-daunnya, dan pot-potnya yang bersih, tertata rapi, terpelihara dengan benar saja, sudah sangat menyenangkan. Cuma dielus pakai tangan kita saja, menjadikannya mengkilat dan indah.

Alam semesta mengikuti hati kita, sehingga keliru jika ada pendapat, tanaman yang membahagiakan, adalah yang bergengsi karena harganya mahal, atau belinya di toko mewah, yang membuat hati kita terhibur atau menjadi senang.

Begitu juga cara mendapatkannya, jika segala sesuatu bersama Tuhan kita, menyatu dengan alam, maka alam itu sendiri menunjukkan cara mendapatkan yang sesuai dengan kemampuan kita. Kita bisa mendapatkan barang-barang yang bagus, yang kita inginkan dengan harga murah, terkadang kita sampai tidak habis pikir, cara-cara Tuhan mencukupi atau mengabulkan apa yang kita inginkan. Atau memberi kekuatan di saat kita harus mengolah ujian.

Contoh lainnya, orang yang sangat hobi bersepeda, setiap bersepeda, berpose atau berposting apa saja, dia menjadi cantik, sangat luar biasa. Saya pernah mendapati seorang Ibu yang selesai bersepeda, terlihat kulitnya sangat sehat, wajahnya berseri-seri, cantik, lebih muda dari usianya, dan auranya sangat bahagia. Itulah jika seseorang mencintai hobi dan mensyukurinya.

Ada seorang Bapak yang sudah cukup sepuh, beliau seorang motivator, jika sedang memotivasi beliau bernyanyi, suaranya sangat merdu dan membahagiakan semuanya.

Begitu juga Bapak dan Bunda-bunda hebat *The Power of Kasih Ibu*, sukarela dan saling support untuk berbagi kebahagiaan. Itulah magicnya Cinta.

Dimanakah hati kita? Kok hampa ya? Kok terasa tidak Bahagia. Menemukan kebahagiaan hati kita tidak selalu setelah banyak uang, setelah menemukan pasangan, setelah kuliah atau setelah mendapatkan kemapanan hidup, begitu



pula yang dapat memotivasi dan menginspirasi, dan membahagiakan orang lain, tidak harus keren, tidak harus muda, tidak harus kaya.

*Menebar kebahagiaan dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun, apapun latar belakangnya, karena kebahagiaan dimiliki oleh semua orang yang dengan tulus ia bersedia berbagi.* Begitu pula untuk mendapatkan kebahagiaan hidup tidaklah sulit, asal ada kemauan berproses untuk mendapatkan dan merangkai titik bahagia itu sendiri.

Kita sering dihadapkan pada suatu kondisi, dimana kita “terlihat” bahagia karena materi ada dalam genggaman kita, tetapi jauh di dalam lubuk hati, kita merasakan kekosongan, kehampaan atau kebahagiaan tanpa makna. Contohnya, ketika kita dapat berjalan jalan keliling dunia, tetapi sepanjang perjalanan ketika dalam kesendirian kita merasa sepi dan tidak nyaman, atau ketika memiliki rumah, kendaraan, dan kemewahan lainnya tetapi merasa khawatir, bosan, dan ketidakpuasan seperti mengejar fatamorgana atau mencari ujung lautan.

Kebahagiaan sejati bagi seorang manusia, adalah kondisi dimana kehidupannya diliputi dengan rasa aman, nyaman, kepuasan, dan penuh dengan kebermaknaan. Hal ini dapat tercapai ketika manusia dapat perlindungan keamanan dari Tuhan, karena mau berbagi dengan sesamanya, bukankah Rasullullah pernah bersabda bahwa:

"Allah akan melindungi seorang hamba, selama hamba tersebut mau membantu dan berbagi kepada sesamanya".

Oleh karenanya, kebahagiaan sejati akan datang kepada manusia Ketika manusia mau berbagi dengan sesamanya. Berbagi dengan sesama dapat berbentuk saling mendo'akan, kepedulian dan perhatian, ketulusan untuk berbagi dengan sesama, apakah dalam bentuk pikiran, tenaga, maupun harta sesuai dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya.

Tuhan akan mempertemukan orang-orang baik dalam kebahagiaan. Sungguh di luar dugaan dan tidak menyangka. *The Power of Kasih Ibu* dipertemukan dengan Ibu keren Astia Dika, Presenter dan Produser DAAI TV, yang memiliki slogan luar biasa, yaitu "*televisi cinta kasih*". Dengan prinsip menampilkan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, dan keindahan. Menghadirkan tayangan-tayangan yang positif dan bermanfaat, serta menjadi pupuk cinta kasih pada hati penggemarnya, ketika masyarakat dihadapkan pada suguhan tayangan yang penuh dengan kekerasan, perundungan, amoral dan tayangan negatif yang dapat menjerumuskan masyarakat pada kebencian, perpecahan, dan degradasi moral. DAAI TV hadir menjadi salah satu alternatif tontonan positif yang menebarkan cinta kasih antar sesama manusia

DAAI TV menjadi satu kesatuan dengan sosok Astia Dika yang pribadinya sangat tenang, ketulusannya tanpa

syarat dan rendah hati. Satu hal penting penyemangat dan kebanggaan bagi Generasi Muda Hebat Yayasan Kekuatan Kasih Ibu, adalah diunggahnya di Televisi penebar kebaikan DAAI TV. Tentang perjuangan remaja-remaja Generasi Muda Hebat yang berjuang walaupun dalam kepahitan tetap gigih merajut kebaikan untuk menggapai cita-citanya. Begitu juga Bapak dan Bunda-Bunda Hebat The Power of Kasih Ibu yang senantiasa dalam semangat mensupportnya.

*Kebahagiaan itu dekat dan mudah, karena untuk mendapatkannya cukup dengan memunculkan kemauan untuk peduli dan mau berbagi dengan sesama yang ada di disekitar kita, yang dibangun atas dasar cinta sesama untuk menggapai ridha Ilahi.*

Aamiin...







## **CHAPTER 2**

# **WANITA PENENTU KEADAAN**

Oleh: Endah Tyara

Ada sebuah kisah, pada sebuah kerajaan kecil, dimana ada seorang pelayan cantik yang menjadi kekasih seorang raja kecil. Pelayan cantik tersebut berperangai jahat, setiap kali ada ketidakpuasan pada pelayan lain, maka merajuk agar mereka dihukum. Berbagai macam cara untuk menjatuhkan hukuman ia lakukan, walaupun harus menggunakan tim atau kaki tangannya, dan mengorbankan orang-orang baik yang ada di sekelilingnya demi memenuhi ambisinya, untuk memuluskan rencana dan perilaku jahatnya. Betapa malangnya seorang raja kecil yang tidak mempunyai kepribadian dan sikap teguh pada kebaikan, dimana ia diperbudak oleh kekasih jahatnya, yang harus melakukan apapun yang dikehendaknya.

Lemahnya raja kecil yang berada di bawah ketiak kekasih jahatnya, yang selalu menuruti apapun permintaannya, telah memunculkan ketidakpuasan dan

ketidakpercayaan rakyatnya, dan menyebabkan kerajaan tidak berjalan dengan baik.

Kekasih cantiknya senang kemewahan, sehingga raja harus melakukan apa saja untuk kemewahan diri dan kekasihnya. Suatu hari kerajaannya harus memeras rakyatnya demi memenuhi kepuasan diri dan kekasihnya.

Pasti ada resikonya.

Seluruh keburukan cepat atau lambat pasti terbongkar, bagaikan menyimpan bangkai pasti akan tercium juga bau busuknya. Sampai pada saatnya, sang raja dilengserkan dari takhtanya dan menjadi terhukum atas keserakahan, yang dipengaruhi oleh kekasih jahatnya.

Kisah di atas, sebagai gambaran bahwa seorang wanita memiliki peran penting dan sentral dalam kehidupan seorang pria, wanita baik akan mempengaruhi pria menjadi baik, dan sebaliknya wanita jahat akan mempengaruhi pria menjadi tidak baik, celakalah untuk sang pria yang lemah, begitu juga sebaliknya.

Dibalik pria hebat pasti ada wanita yang hebat, dan dibalik anak-anak yang luar biasa pasti ada Ibu yang sangat luar biasa. Betapa wanita sangat menentukan segalanya. Mudah merubah-rubah keadaan, menjadi baik atau berantakan. Wanita baik dapat berpengaruh pada kenyamanan hidup di dunia, begitu juga sebaliknya wanita

yang tidak baik dapat memporak-porandakan kehidupan di dunia. Wanita dapat menjadi penyebab perseteruan atau persatuan, ketenangan atau keributan, kemajuan atau kemunduran dalam kehidupan.

Bicara tentang wanita dan kualitasnya, Saya ingin menulis tentang wanita yang memilih menjadi pekerja keras, dari pada mengambil jalan pintas berfoya-foya dan untuk memenuhi kesenangan hidup yang hedonist. tidak jarang seorang wanita untuk memenuhi gaya hidup hedonistnya, ia kerap melakukan berbagai cara dan menghalalkan segala cara, walaupun harus mempertaruhkan harga diri atau bahkan rela menjual dirinya, serta tidak memikirkan nama baiknya dan pengaruh keburukannya akan ditanggung oleh anak cucunya.

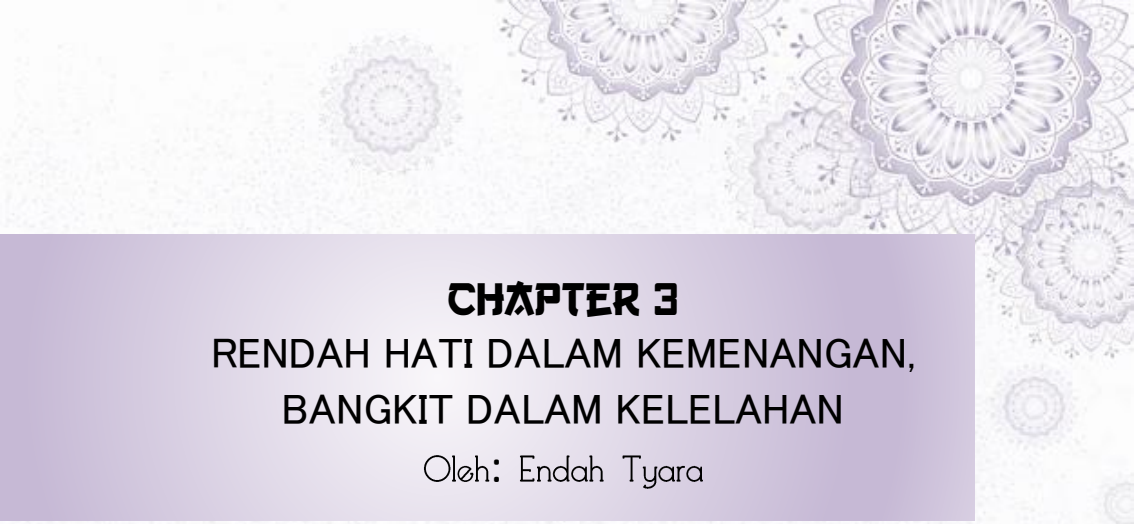
Ada seorang wanita muda yang menjadi perhatian saya, diam-diam saya ikuti instagramnya. Ia cantik, pintar, gigih, tentu banyak menjadi idola para pria bahkan yang berkualitas dan kaya raya. Ia bisa saja dengan mudah mendapatkan uang besar yang bisa digunakan untuk berfoya-foya. Sisi Asih adalah nama yang tersemat pada wanita itu, ia seorang pramugari maskapai ternama di negeri ini yaitu maskapai Garuda yang memiliki slogan "*the airline of Indonesia*". Ia tidak memilih berfoya-foya dengan menempuh jalan pintas. Ia memilih bekerja sangat keras, selain menjadi pramugari yang ia lakukan dengan sepenuh

hati penuh syukur, ia juga menekuni profesi sebagai youtuber, baginya hidup adalah perjuangan yang menuntut kerja keras dan totalitas, karena ia mendapatkan kepuasan Ketika ia mendapatkan sesuatu dari hasil berjuang memeras tenaga dan pikirannya, agar kelak anak cucunya bangga bahwa hidupnya hasil dari berjuang bukan melewati jalan yang sembarangan.

*Karena ia sadar, wanita yang kurang baik dapat menciptakan suasana kekacauan, sedangkan wanita yang baik dapat menciptakan dunia penuh kedamaian.* Baginya hanya Do'a yang bisa mengawal dan menjaga agar selalu dalam Kebaikan. Aamiin







## **CHAPTER 3**

# **RENDAH HATI DALAM KEMENANGAN, BANGKIT DALAM KELELAHAN**

Oleh: Endah Tyara

“Rendah Hati dalam Kemenangan dan Bangkit dalam Kelelahan” adalah tema Webinar Milenial The Power of Kasih Ibu dengan pembicara seorang Pengusaha Muda sukses yaitu Putra Kharisma Liemang (Founder ABL Group Business Development Direktor), walaupun masih muda tetapi pengalaman dan jaringan usahanya telah menggurita, dengan membuka banyak cabang usaha di berbagai daerah. Usaha yang dimilikinya adalah beberapa hotel, bisnis perumahan dan restoran.

Pizzaria Cafe Milan merupakan salah satu restoran unik dan nyaman, yang didirikan dengan semangat nasionalisme tinggi tetapi tetap memenuhi selera pasar masyarakat Indonesia, yang masih dominan merasa bangga dan keren apabila dapat menggunakan merek luar negeri. Pizza merupakan makanan khas dari negeri Italia, tetapi di tangan orang kreatif diracik dengan sedikit sentuhan

modifikasi dan elaborasi dengan bahan-bahan terbaik yang ada di Indonesia, sehingga produk yang dihasilkan mampu berkompetisi dengan dengan produk yang sama dari luar negeri.

Webinar Milenial *The Power of Kasih Ibu* hari ini penuh dengan inspirasi, selain Putra Kharisma Liemang sebagai keynote speaker, hadir juga invited speaker Oti Iman Surendra (Regional Chief&Motivator) dan Edwin Lucas (Interpreneur and Writer), yang tidak kalah semangat membakar dan membangkitkan spirit para peserta yang mayoritas adalah remaja.

Generasi muda hebat SMK, Ayah/ Bunda yang super power, pengajar, dosen, dan mahasiswa dari berbagai daerah yang hadir, dengan support dari DAAI TV, PT Telkom, PT Telkom Akses, dan RSI, telah membuat webinar tersebut hingar bingar penuh dengan inspirasi untuk menggapai masa depan yang lebih baik. Diawali dengan Sambutan bersemangat oleh ketua Yayasan kekuatan kasih ibu Bapak Muhtadin Tyas, kemudian dilanjutkan dengan materi inti yaitu pemaparan dari Pak Putra yang tetap rendah hati dalam menjalani kehidupannya, walaupun secara materi beliau bisa saja menjalani kehidupan secara *hedonist*.

Pada webinar tersebut banyak kata dan kalimat ajaib dan inspiratif yang keluar dari mulut pemateri super hebat, yang dapat memberi spirit para kawula muda. Sebagai

contoh bagaimana pak putera menceritakan pengalamannya dalam mengelola hotel dalam hantaman besar badai pandemik Covid-19, dimana ia lebih mengedepankan bisikan Nurani dibandingkan perhitungan bisnis untuk mengambil kebijakan “No PHK” bagi seluruh pegawainya, dan lebih memilih melakukan pengetatan dan efisiensi. Dilengkapi dengan motivasi keren dari Pak Oti dan Pak Edwin.

Yayasan kekuatan Kasih Ibu sebagai penyelenggara webinar mendapatkan tanggapan yang sangat positif. Banjir pujian dan pengakuan dari peserta kel. Besar Telkom grup dan lainnya. Remaja SMK yang sumringah menyampaikan, "mau lagi... mau lagi... ayoo kapan lagi... seneng banget... puas banget...". Membuat Keterharuan yang sangat mendalam selain karena peserta merasa puas, juga karena para pembicara dengan sukarela menghibahkan ilmu dan pengalaman pahit manisnya berjuang dalam membangun usaha besarnya, dan berkomitmen untuk terus berbagi kisah-kisah hebatnya.

Keajaiban demi keajaiban...

Ada seorang Ibu seorang Manager BUMN yang sangat memperhatikan pemuda pemudi pegawai kontrak, yang jika mereka selesai kontrak ingin agar mereka punya kemandirian dan kekuatan mental. Beliau menyampaikan bahwa acara ini tepat sekali dan materi yang disuguhkan

sejalan dengan visi dan cita-citanya, sehingga Ibu baik hati ini punya gagasan untuk bekerja sama dengan Yayasan Kekuatan Kasih Ibu, untuk terus mengadakan webinar milenial ini dengan pembicara yang sama, agar kebermanfaatannya lebih luas dan lebih besar dapat dirasakan oleh generasi muda yang ada di segala penjuru negeri. Pemuda dan pemudi hebat yang bisa menggetarkan dunia.

Alhamdulillah.

*Kata Inspirasi... Mengejar keajaiban cukup dengan cara yang sederhana... Lakukan ketulusan maksimal untuk kebaikan. Maka biarkan Tuhan mempersiapkan dan memandu perjalanan perjuangan. Andalkan Tuhan, dengan kunci pembukanya adalah berjuang untuk kebaikan, karena kewajiban manusia adalah berusaha secara maksimal, Adapun hasil biarlah Tuhan yang menentukan, tetapi sebagaimana janji dan hukum yang ditetapkan oleh Tuhan bahwa hasil tidak mengkhianati proses, sebesar usahamu sebesar itu pula hasilmu.*





## **CHAPTER 4**

# **PRODUKTIF DI MASA PANDEMI**

Oleh: Ana Widyastuti

Malas di masa pandemi? Jawabnya adalah tidak!. Pandemi sudah kita lalui selama sembilan bulan. Pandemi pertama kali ada di Negara China tepatnya di kota Wuhan. Begitu cepat wabah itu menyebar ke berbagai negara di Dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai edukasi diberikan untuk seluruh warga Negara Indonesia, mulai dari individu, keluarga, sekolah, masyarakat bahkan sampai lini perkantoran dan instansi. Awal pandemi mewabah di Indonesia, rasa khawatir, was-was terus menerus menghantui setiap orang. Kini hampir semua orang sudah berdamai dengan pandemi Covid-19.

Adaptasi kebiasaan baru sedikit demi sedikit mulai diberlakukan, namun tetap harus mematuhi protokol kesehatan. Beberapa instansi perkantoran, Mall, Toko, Restoran juga sudah mulai dibuka. Kabar gembira ini tentu menjadi kebahagiaan bagi pelaku usaha maupun seseorang yang baru mau mulai mendirikan usaha.

Banyak hal yang dapat kita lakukan di masa pandemi, terutama bagi remaja kreatif, inovatif dan produktif. Sebagai remaja yang produktif akan secepatnya membaca peluang. Ya ...! peluang usaha yang sangat menjanjikan dan menggiurkan. Berbagai bisnis usaha sangat laku di masa pandemi seperti: Masker, sarung tangan, alat pelindung diri, *Face shield*, *Hand sanitizer*, tempat cuci tangan, sabun cuci tangan dan masih banyak piranti protokoler kesehatan yang belum saya sebutkan.

Saya seorang guru dan juga seorang ibu rumah tangga, sambil *Work From Home* saya berjualan berbagai macam masker dan aksesoris lainnya sambil tetap meneruskan usaha Hantaran Pernikahan. Saya bukan Si pembuat masker, saya hanya mengambil poduk masker tersebut di salah satu teman kemudian memasarkannya. Alhamdulillah... laris manis tanjung kimpul. haa...dagangan habis duwit kumpul. Sampai sekarang bisnis masker masih saya jalani, kita tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir, minimal bisnis kecil-kecilan dapat membantu perekonomian keluarga di tengah pandemi seperti saat ini. Ini bisnisku....Mana bisnismu?

Inspirasi bisnis saya berawal dari Bunda Endah Tyara, lebih akrab dipanggil Bunda Endah. Beliau adalah seorang pebisnis, wirausaha, pengusaha, motivator yang sudah banyak menginspirasi kerabat, sahabat dan kaum remaja. Bunda Endah selalu hadir di tengah seseorang yang

kebingungan dalam mengatasi terpuruknya ekonomi keluarga. Bagi remaja yang masih berstatus sekolah, tentu saja menjadi hambatan dalam menyelesaikan studinya. Bunda Endah bak Oase ditengah padang pasir. Dunia remaja menjadi sejuk saat itu.

Kedermawanan, keiklasan serta kesabaran penuh dengan motivasi kemandirian, di berbagai Seminar untuk remaja SMK. Bunda Endah selalu meminta agar remaja-remaja SMK untuk mau berbagi (curhat) jika mereka sedang mengalami kesulitan. Bunda Endah memang belum dapat membantu kesulitan-kesulitan mereka semuanya, tetapi setidaknya dapat mendo'akan, memotivasi, menginspirasi dan menemani mereka, agar remaja-remaja tidak larut dan jatuh dalam kegalauan sendirian. Sudah tidak dapat dihitung lagi Bunda Endah memberikan materi motivasi untuk Generasi Remaja Hebat SMK. Ekspektasi dari motivasi ini agar Generasi Remaja Hebat SMK memiliki rasa percaya diri, mandiri berwirausaha, dapat membantu orang tua, walaupun masih duduk di bangku sekolah, “demikian tuturnya di salah satu Seminar di SMK”.

Motivasi ditengah pandemi seperti ini sangat dibutuhkan banyak karyawan yang dirumahkan bahkan di PHK, yakin sangat berpengaruh terhadap ekonomi keuangan keluarga apalagi putra-putrinya masih sekolah. Orang tua dan anggota keluarga harus kompak dalam mengatasi kesulitan ekonomi untuk keluarga. Saya kembali

memberikan contoh figur Bunda Endah, walaupun beliau sudah menjadi pengusaha sukses, namun tetap menyemangati ibu-ibu yang lainnya. Panas terik, hujan tak dirasa, Bunda Endah ditemani dengan Bunda Ayu, Bunda Sukrowati, Bunda Rita dan Bunda Misni, setiap hari buka lapak macam-macam produk yang dari Bunda-Bunda *The Power of Kasih Ibu* saling bersinergi dan memproduksi. Hal ini dilakukan untuk memotivasi dan menginspirasi ibu-ibu rumah tangga dan kaum remaja agar selain mendapatkan keuntungan, ketahanan pangan keluarga tetap stabil dan terjaga.

Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, peribahasa ini saya analogikan dari kehidupan Bunda Endah bersama putranya yaitu Mas Faiz Ramadhan. Usianya masih 20an, lulus SMA juga baru tahun kemarin. Masih muda, ganteng, mandiri cerdas dan berbakat itulah Mas Faiz, panggilan akrabnya. Mendengar nama Mas Faiz, terbersit di benakku masih muda sudah menjadi jutawan, wow...Amazing. Bersahaja, santun, sangat sayang dengan Bundanya, itulah pribadi Mas Faiz. Kepiawaian, ketekunan Mas Faiz dibidang musik, kini menuai kesuksesan, saat ini Mas Faiz menjadi seorang Audio Editor dan Produser Musik dan lagu. Faiz mencetak diri sebagai profesional muda sambil Kuliah dan berkarya. Kesuksesan ini tentu hasil dari didikan Bunda Endah yang penuh dengan ketegasaan, disiplin dan kasih sayang. Dari didikan tersebut kini Mas Faiz menjadi remaja



mandiri dan tidak cengeng. Mandiri dan tidak merepotkan orang tua adalah keinginan dan prinsip hidup Mas Faiz, yang disampaikan pada acara Seminar Motivasi Remaja di SMK Muhammadiyah 3 Cileungsi Kab Bogor.

Dari beberapa gambaran motivasi serta kesuksesan di atas, semoga menjadi inspirasi para remaja untuk bangkit dari kemalasan dan kejenuhan di masa pandemi. Mencoba walaupun gagal akan lebih baik daripada menjadi penonton yang tidak mau dan enggan melakukan suatu usaha. Dicoba lagi, ditekuni, telaten, jangan mengeluh adalah salah satu kunci menuju kesuksesan. Tidak ada kesuksesan yang diperoleh secara tiba-tiba, dibalik kesuksesan ada doa, ikhtiar, sabar, kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. insyaAllah apa yang kita lakukan akan berbanding lurus degan kerja keras kita. Hal ini terinspirasi dari perjuangan Siti Hajar, dengan penuh kesabaran, capek tidak dirasa bolak-balik antara Safa dan Marwa, mencari seteguk air untuk anaknya dengan medan yang terjal penuh bebatuan. Allah menguji kesabaran Siti Hajar. Alhamdulillah ujian tersebut dapat dilalui oleh Siti Hajar. Allah S.W.T memberikan air di tengah padang pasir yang tandus, air tersebut dinamakan air Zam-zam. Air yang hingga saat ini melimpah ruah untuk seluruh umat manusia di dunia.

Hikmah dan pembelajaran pandemi menjadi muhasabah bagi kita untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan dan keimanan seperti gambaran Siti hajar yang

penyakit dengan kesabaran. Pandemi adalah Ketetapan Allah S.W.T yang harus kita syukuri bukan kita ratapi. Semoga tulisan saya dapat menjadi pencerahan untuk melakukan perubahan ke arah yang produktif di jalan Allah SWT. Tidak ada kata terlambat untuk menjadi yang terbaik. Ayo kita mulai!





## **CHAPTER 5**

# **WANITA, JIWAKU BERONTAK**

Oleh: Farida Anwari

Saat menjelang remaja, jiwaku terusik, berontak dan protes kepada Tuhan, kenapa saya dilahirkan sebagai perempuan? Melihat teman dan saudara laki-laki sesukanya pergi dan pulang tanpa batasan jam. Kemana saja mereka pergi tidak diinterogasi, dengan siapa mereka bermain tidak ditanyai. Berbeda keadaan dengan perempuan, setiap gerak geriknya dipantau, siapa teman yang diajaknya dan setiap jam lima sore sudah dicari jika belum ditemukan di dalam rumah. Sebuah keadaan yang sangat kontras.

Dengan berjalannya waktu, teman-temanku dominan laki-laki dan kegiatanku banyak yang terkait dengan permainan laki-laki. Permainan dengan kekuatan otot, adu kecepatan, adu okol dan aneka permainan lainnya. Jiwaku mulai terbiasa dengan keadaan tersebut, tanpa dirancang semua tumbuh dan mengalir dalam kehidupan yang penuh warna, suka dan duka melupakan protes yang pernah aku tujukan kepada Tuhan. Berbekal permainan yang sangat

keras di lingkungan, membentuk jiwa yang kuat dalam menggapai sebuah tujuan.

Dalam setiap tingkat pendidikan baik sekolah dasar, tingkat lanjut menengah pertama dan menengah atas selalu berusaha menjadi yang terbaik, meskipun saya dilahirkan di desa dan jauh dari sebuah keluarga yang berkecukupan, tetapi tekad yang membara menggapai cita-cita yang tinggi tertanam dalam jiwa ini. Seringkali teman-teman jika sekolah sangat santai dan bermain-main kemana saja yang mereka inginkan, tidak denganku yang selalu serius dalam berkomitmen.

Komitmen untuk menggapai hasil terbaik dalam setiap upaya menjadi sebuah nilai yang tertanam seiring dengan proses pendewasaan. Meskipun hasilnya tidak selalu dalam posisi puncak di tingkat sekolah, setidaknya setiap upaya yang maksimal maka hasilnya tidak akan mengecewakan. Selalu menjadi juara dalam dua peringkat tiap kelasnya. Upaya maksimal dalam setiap tingkat pendidikan. Berusaha meraih hasil terbaik setiap pelajaran, meskipun pelajaran yang tidak disukai. Pelajaran yang sangat tidak disukai adalah pelajaran bahasa daerah. Mengapa tidak menyukainya? Sulit untuk menjabarkan karena harus mempelajari sesuatu yang tidak dipakai dalam keseharian. Penulisan *hanacaraka* serasa menghafalkan lambang seperti sandi rumput di pramuka. Semua pelajaran tidak boleh ada yang tertinggal karena syarat wajib untuk dapat

lulus dan tidak boleh ada angka yang merah. Setiap jenjang pendidikan kegiatan ekstra sekolah yang menarik minat rata-rata berkaitan dengan kekuatan fisik, seperti: bola volley, basket, pramuka dan paskibraka.

Kegiatan yang penuh persaingan dan adu fisik saat di dunia Pendidikan, sangat mempengaruhi setiap langkah dalam menjalankan bisnis dan keputusan dalam kehidupan selanjutnya. Hal tersebut mempengaruhi keputusan dalam menentukan teman hidup alias suami, kriterianya sangat tidak umum dibandingkan perempuan lainnya. Kriteria saat itu lelakinya wajib seiman dan taat ibadah, dan agama bukan sekedar symbol, kemampuan bahasa asingnya bagus, karena kecerdasan itu tercermin dari kemampuan bahasa asing, rambutnya harus lurus dan tebal karena saya rambutnya keriting, hidungnya harus mancung. Terkadang aku senyum sendiri jika mengingatnya, sedetail itu untuk mendapatkan pasangan hidup yang mampu mendampingi dalam mengarungi kehidupan ini. Sementara tidak ada seorang yang mengarahkan bagaimana memilih seorang suami.

Sebelum lulus kuliah kurang dua tahun pernikahan dilaksanakan secara sederhana. Minggu pagi dilakukan akad nikah, sore harus berangkat lagi karena harus melanjutkan kuliah. Pernikahan dilaksanakan bukan di hari libur semesteran, karena mendekati masuk *co-ass* dan tidak ada liburan panjang. Suka duka dalam membina keluarga saat

kuliah dan mempunyai momongan sebelum menyelesaikan pendidikan kedokteran menjadi tantangan tersendiri.

Begitu lulus kuliah diwajibkan langsung kerja oleh kakak yang saat itu pertama kali memulai buka praktek pribadi. Disinilah semua pengalaman selama masa pendidikan tereksplora dengan luar biasa. Seorang sarjana baru lulus diminta untuk mengurus perijinan rumah sakit dengan segala syarat yang mengikuti. Disinilah dibutuhkan jiwa pejuang yang tidak kenal menyerah dengan segala rintangan yang ada. Seorang pebisnis juga harus mempunyai pemikiran yang berbeda dari kebanyakan orang.

Pola pikir yang dimiliki pebisnis adalah pola pikir yang zig-zag, yang membuat kita terkadang berpikir dua kali untuk menjadi pebisnis. Butuh tekad bulat dan motivasi tinggi untuk menjadi pebisnis, dapat dikatakan profesi sebagai seorang pebisnis bukanlah profesi yang sembarangan. Profesi ini penuh dengan tantangan dan risiko. Bagaimana tidak? Profesi sebagai seorang pebisnis akan selalu bertemu dengan keberuntungan dan kegagalan yang rasionya 9:1 dibandingkan dengan seorang pegawai.

Mental yang harus dimiliki seorang pebisnis tidak lain adalah hasil dari pola pikir yang sudah tertanam di benaknya. Pola pikir yang berbeda dengan kebanyakan orang yang mencari kenyamanan dan keamanan dalam hidup. Jangan mencoba untuk menjadi seorang pebisnis jika

belum memiliki pola pikir sebagai pebisnis. Meskipun profesi menjadi seorang dokter, menjadi pebisnis merupakan pilihan jika dalam dirinya ada kemampuan menjadi seorang *entrepreneur*.

Seorang pebisnis meskipun wanita harus memiliki dasar-dasar sifat seorang pebisnis, yaitu: Wawasan yang luas, sering membaca berbagai informasi dan isu-isu aktual dan hangat di masyarakat, saat ini dan yang akan datang berdasarkan pengalaman masa lampau. Seperti saat sekarang ini, di masa pandemi rumah sakit penuh dengan pasien covid-19, maka strategi kita harus mengikuti perkembangan dan melihat peluang apa yang dapat kita ambil untuk dapat berperan serta mengatasinya. Berbarengan waktu di awal tahun musim hujan, biasanya penyakit yang muncul bersamaan yaitu demam berdarah dan diare. Tentunya butuh strategi yang jitu untuk dapat berperan disaat pandemik dan bisnis dapat berjalan dengan baik.

Seorang pebisnis harus memiliki visi dan misi yang jelas, supaya langkah strateginya terarah dan tidak gampang terombang-ambing pengaruh dari luar. Visi dan misi ini tidak hanya berlangsung pendek dan bermanfaat bagi keluarga kecilnya saja, tetapi visi yang berjangka panjang dan berdampak bagi masyarakat luas.

Tidak ada kata menyerah bagi seorang pebisnis untuk memulai suatu usaha atau untuk menjalankan bisnisnya.

Kita tetap berusaha walaupun berkali-kali jatuh dan terjerembab dalam kegagalan, karena kegagalan akan dijadikan pelajaran dan ilmu bagi seorang pebisnis. Optimis dan selalu berpikiran positif terhadap berbagai persoalan. Pola pikir pebisnis yang satu ini merupakan pola pikir yang sulit untuk dimiliki seringkali pemula menyerah di tengah perjuangan yang belum usai.

Seorang pebisnis harus mampu mengasah kemampuannya untuk menganalisis setiap kejadian, menganalisis peluang dan ancaman yang dapat terjadi. Pola pikir seperti ini harus dimiliki seorang pebisnis agar bisnisnya dapat terhindar dari kesulitan atau bahkan dengan analisisnya terhadap sebuah peluang akan membuat usaha yang dimilikinya menciptakan peluang lainnya yang lebih baik, sebagai contoh di masa pandemi Covid-19 sebagian bisnis terancam bangkrut tetapi kita harus mampu melihat peluang yang dapat kita tangkap untuk mengembangkan bisnis tetap berjalan dengan baik. Ada pepatah dibalik "*musibah pasti ada hikmah*", dan itu tugas kita sebagai manusia berakal untuk mencari hikmah yang tersembunyi.

Sifat yang harus dimiliki seorang pebisnis adalah bertanggung jawab atas keputusannya, sifat ini harus dilatih sejak dini. Apabila salah memilih langkah, seorang pebisnis sendiri yang akan menerima akibatnya. Seandainya mengambil keputusan dengan tepat, pebisnis akan



menikmati hasil dari keberhasilannya. Seorang ibu harus melatih sikap ini sejak masih kanak-kanak, apa yang sudah menjadi pilihannya maka harus konsekwen dengan pilihannya. Tidak boleh berpindah-pindah sebelum pilihan yang utama dimanfaatkan dengan benar. Harus diselesaikan secara tuntas. Sikap ini akan menjadikan seorang anak bertanggungjawab atas pilihannya. Dengan sendirinya kita sebagai seorang ibu akan melatih sifat-sifat yang harus dimiliki pebisnis yang tangguh.

Sifat yang sulit dimiliki seseorang pebisnis jika tidak diajarkan sejak dini yaitu pola pikir yang kreatif, inovatif, fleksibel dan tidak kaku. Seorang pebisnis mampu mengikuti perkembangan zaman. Pebisnis akan dengan mudah beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Menyesuaikan dengan tuntutan yang berkembang dan segera menyesuaikan langkah bisnis ke depannya. Perubahan zaman sangat cepat, pergantian sistem juga sangat intens. Sebagai pebisnis harus mampu beradaptasi dengan baik, sebagaimana sering kita dengar bahwa pemenang pertarungan di bisnis adalah orang yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Semua sifat dasar yang dimiliki pebisnis disebutkan di atas dapat ditanamkan sejak dini pada anak-anak.

Finally.....! aku berkesimpulan bahwa menjadi wanita sangat menyenangkan karena mampu membentuk karakter anak sejak dini. Sekolah pertama bagi generasi

masa depan adalah ibu. Seorang ibu harus membekali dirinya dengan ilmu, yang dapat diperoleh dari berbagai sarana yang tersedia.

Jadilah ibu hebat, karena dari ibu hebat akan lahir generasi masa depan yang hebat

Jadilah Istri hebat, karena dari istri hebat akan tampil lelaki hebat

Selamat untuk seluruh ibu dimana pun berada.



## CHAPTER 6

# MENGEJAR MIMPI

Oleh: Muhtadin Tyas

Dalam sebuah buku *the ethos of sakura* karya Prof. Imam Robandi yang sangat monumental dan sangat strategik untuk kita baca sebagai pribadi sukses. Saya sering kali membaca buku ini dan berulang kali untuk terus berusaha diaplikasikan. Salah satu paragraf yang saya baca adalah "Tidak sedikit orang yang sangat getol mengejar kesempurnaan ibarat melihat dari jauh Fujisan (Gunung Fuji) di Shizuoka. Kesempurnaan adalah *objective value* yang terletak pada posisi yang mendekati titik tidak terhingga (*infinite point*). Kesempurnaan adalah *imajiner*, tetapi ada juga yang menganggapnya sebagai *limited value*. Tidak ada satupun manusia yang dapat mengejanya, kecuali para Nabi yang shaleh. Ada sebagian orang yang melakukan pendekatan bahwa apapun yang dilakukan secara maksimal adalah sempurna. Ok, silahkan pilih".

Prof. Imam Robandi sering kali menyampaikan dalam seminar dan diskusi secara langsung, beliau mengatakan tak ada gading yang tak retak. Dengan retaknya gading itulah kesempurnaan gading dan gading yang tak retak pasti bukan gading sebenarnya. Inilah salah satu motivasi yang sangat inspiratif sehingga saya tetap semangat dalam berkarya.

Tidak ada manusia yang sempurna dalam berkarya. Semua pasti ada kesalahan dan perlu perbaikan. Banyak para ilmuwan dan penemu-penemu di dunia ini tidak ada yang sekaligus sempurna, semua berproses. Penemu TV misalnya, awalnya TV hanya hitam putih black and white. Saat itu mungkin sangat luar biasa dan bisa dikatakan sempurna. Dengan perkembangan teknologi sekarang sudah ada TV yang sangat besar dan warnanya sangat jelas hitam putih kuning merah hijau biru dan sebagainya. Dan masih banyak lagi contoh lainnya.

Banyak diantara kita yang selalu dihantui ingin sempurna, sehingga tidak percaya dalam melakukan sesuatu. Banyak orang yang tidak pernah bisa menyelesaikan tugasnya. Dia dibayangi oleh kesempurnaan sehingga seolah yang dia kerjakan adalah salah. Selalu mengkritisi kekurangannya, sehingga tidak ada hasil karya yang diperbuat.

Banyak orang yang masih saja suka berandai-andai saja tanpa melakukan dan menunjukkan kesungguhannya

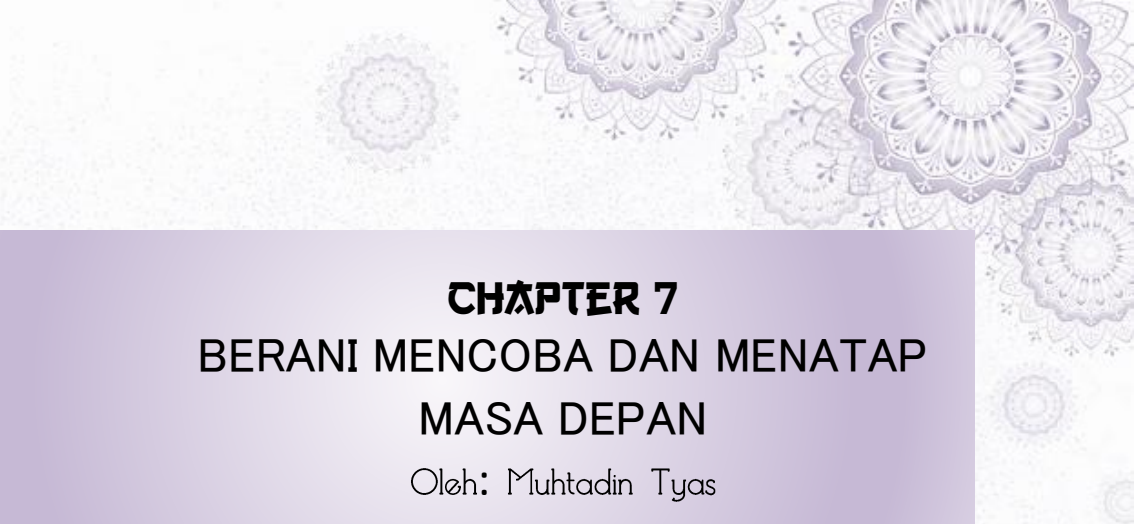
dalam mencapai usahanya. Masih saja terus-menerus menikmati harapan-harapan yang tidak jelas tanpa sedikitpun ingin mewujudkan apa yang diimpikannya. Bermimpinya hanya harapan saja dan tidak pernah melakukan sesuatu yang dapat mewujudkan impiannya, apalagi melakukan sesuatu yang stratejis.

Suatu hari ada sahabat saya menyampaikan impiannya kepada saya dengan harapan dapat dibantu untuk menjawab impiannya. Ia menyampaikan bahwa impiannya selama ini belum pernah terwujud. Saat saya menanyakan apa yang sudah pernah dilakukan dalam mewujudkan impiannya. Ia menjawab sudah pernah dilakukan namun belum juga terwujud impian itu. Saya mengatakan jangan pernah berhenti untuk terus berbuat kalau impian itu belum terwujud. Dengan kesungguhan yakinlah akan terwujud. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan dapat.

Yakinlah apa yang kita lakukan adalah sebuah langkah untuk mengejar mimpi kesempurnaan. Mulailah dengan *action* yang akan membawa perubahan dan impian itu segera terwujud. Anthony Robbin berpetuah dalam Ahmad Rifa'i Rif'an yang di tulis dalam bukunya, *"In life, lots of people know what to do, but few people actually do what they know. Knowing is not enough! You must take action"*.







## **CHAPTER 7**

# **BERANI MENCOBA DAN MENATAP MASA DEPAN**

Oleh: Muhtadin Tyas

Sejak Anda lahir hingga saat ini menjadi telah dan akan menggapai tangga-tangga kesuksesan masa depan tidak terlepas dari keberanian untuk mencoba. Mencoba untuk berani adalah ciri sukses manusia modern. Bayi yang baru berusia satu sampai dua tahun sering terjatuh saat baru belajar berjalan. Balita itu tidak pernah putus asa untuk tetap bisa berjalan dan bahkan berlari. Bisa Anda bayangkan jika balita itu tidak ada keberanian mencoba apa yang terjadi. Coba bisa Anda ingat, bagaimana awalnya kita bisa mulai berjalan dan bagaimana awalnya kita bisa mulai sukses dalam meraih impian.

Keberanian mencoba adalah ciri dan salah satu sikap para pemenang dan bukan pecundang. Orang yang tidak pernah berani mencoba pada hakikatnya itulah orang yang gagal. Mencoba lalu gagal itu hal yang biasa. Bagi seorang pemenang kegagalan itu biasa. Tetap berusaha dan semangat itu yang perlu dijaga. Bisa dibayangkan jika kita

tidak pernah berani mencoba apa jadinya diri kita pada saat ini, mungkin keadaan kita tidak seperti ini.

Gagasan atau ide baru sering kali tidak diterima dalam sebuah rapat. Mereka yang selalu menghambat ide baru itu biasanya takut untuk mencoba. Takut mencoba sama artinya dengan tidak siap kesuksesan gemilang. Mereka yang takut mencoba dengan hal-hal yang baru mungkin karena takut kehilangan keadaan dan apa yang ada sekarang akan hilang.

Beraniakah Anda mencoba? Bangkitkan semangat untuk mencoba dengan gagasan-gagasan baru dan jangan pernah takut dalam kegagalan. Keberanian dalam mencoba dan selalu berbuat dengan hal baru dan berbeda merupakan salah satu ciri pemenang.

Tidak sedikit orang berani untuk menjadi nomor satu. Masih banyak juga yang tidak berani berada diatas dan paling tinggi. Apalagi dengan ketinggian yang harus ditempuh dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Tetapi banyak juga yang ingin berada diatas dan berada dinomor satu, yang anehnya tidak punya etos untuk berani memulai dan takut mencoba.

Pagi ini saya memandangi pohon kelapa yang berada dibelakang rumah tetangga. Tetangga saya ini sedang melangsungkan pernikahan putrinya. Saya berkesempatan mengambil gambar pohon kelapa ini dengan bidikan yang



cukup sulit, karena saya harus memanjat sedikit diatas tumpukan kayu bakar.

Pohon kelapa menjadi menarik untuk menjadi objek tulisan pagi itu. Pelepah daun kelapa yang mulai mengering dan buahnya yang mulai bergelantungan seakan mengingatkan saya berada diatas pohon kelapa itu. Saat itu saya sering berada di puncak pohon kelapa dengan ketinggian yang hampir rata-rata 15meter itu. Sebuah pengalaman yang sangat berharga buat saya. Disitulah saya banyak belajar ternyata untuk berada dipuncak pohon kelapa itu penuh dengan perjuangan, bahkan sampai luka memar dan berdarah-darah ketika digigit serangga.

Saat masih kecil hidup di kampung itu sangat menyenangkan bagi saya. Salah satu menjadi kebiasaan dan keberanian saya adalah memanjat pohon. Ketinggian pohon kelapa yang rata-rata 15meter itu saya mampu memanjatnya. Tidak pernah ada rasa takut untuk memanjatnya. Semua saya lakukan demi sebuah perjuangan.

Keberanian untuk berada di puncak memang tidak mudah untuk dilakukan. Tetapi juga bukan berarti sulit untuk meraihnya. Siapa saja punya kesempatan yang sama. Tidak sedikit orang yang siap berani mencoba dan memulainya. Berani mencoba dan memulai adalah etos super meraih kesuksesan. Siapkah kita berani mencoba dan memulai? Bayi yang baru belajar saja sering jatuh dan gagal ketika baru saja melangkah satu atau dua langkah.

## **Menatap Masa Depan**

Bagi saya bulan April 2017 menjadi sejarah yang sulit untuk dilupakan. Bersama dengan 15 principal hebat se-Indonesia saya berada di Tottori, Nara, Kyoto dan Osaka Jepang. Ini adalah perjalanan akademik yang sangat inspiratif dan tidak semua orang dapat melakukannya. Jepang adalah negara maju yang dapat banyak menginspirasi baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, teknologi dan lain sebagainya. Kedisiplinan, kebersihan, dan keteraturan menjadi ciri negeri Sakura ini.

Sore hari matahari mulai terbenam dibawah blooming Sakura bersama menatap masa depan yang semakin gemilang. Dibawah blooming Sakura semua meyakinkan diri untuk terus berkarya dan berjuang untuk perubahan institusi yang dipimpinnya. Ketika institusinya maju, dapat dipastikan secara individunya akan terangkat maju, begitu pula sebaliknya.

Prof. Imam Robandi tak ada hentinya untuk terus memotivasi kepada 15 principal yang menjadi peserta IAR to Japan 2017. Selalu mengarahkan untuk tetap menjadi bintang dimanapun berada menebar kebermanfaatn. Tidak semua orang bisa merasakan atmoshere blooming Sakura. Kini mengingatkan saya pada saat berjuang, menuntut ilmu dan menaklukan kota-kota besar di negara maju untuk menatap masa depan yang gemilang.



## CHAPTER 8

# BERJUANG PANTANG MENYERAH

Oleh: Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny

*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Al-Ankabut (29): 69)*

Kalea adalah anak ketiga penulis yang telah berusia 16 bulan. Kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, dan tangan untuk menjaga keseimbangannya belum sempurna. Pada waktu belajar berjalan, ia berkali-kali tersandung, terjatuh, bahkan pernah sampai kepalanya terbentur lemari, sehingga membuat Kalea menangis kesakitan. Setelah mengalihkan perhatian Kalea dengan cara membawa keluar dan mengajaknya berburu kupu-kupu, tangisannya reda dan beralihlah perhatiannya pada kupu-kupu yang berterbangan di halaman rumah. Sesaat setelah Kalea diturunkan dari pangkuan, ia pun berjalan kembali berusaha mengejar kupu-kupu walaupun kadang terlalu condong ke depan, sehingga membuat hilangnya

keseimbangan dan membuatnya terjatuh. Kalaupun bangkit kembali dan terus berupaya, pantang menyerah untuk berjalan mengejar kupu-kupu yang telah membuatnya tertarik.

Manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan fasenya secara bertahap. Pertumbuhan fisik manusia dan berfungsinya anggota tubuh manusia pun melalui sebuah proses yang bertahap, seperti fungsi panca indera yang pertama berfungsi pada seorang anak manusia adalah pendengaran, kemudian penglihatan, akal pikiran dan hati, yang merupakan bekal terbaik dari Sang Pencipta bagi manusia untuk dapat mengarungi bahtera kehidupannya di dunia.

Manusia (*homo sapiens*) adalah *Animal Educandum* dan *Animal Educabile*, yaitu makhluk yang harus dididik dan dapat dididik. al-Raghif al-Isfahani berpendapat bahwa manusia adalah *hayawanun naatiqun*, yaitu binatang yang berfikir, yang dapat dimaknai bahwa bedanya binatang dengan manusia adalah karena kemampuannya untuk menggunakan akal pikiran dan hati (*fuadah/qulub*). Apabila manusia hanya dapat memfungsikan fungsi pendengaran dan penglihatan saja, tanpa dibarengi kemampuan untuk memfungsikan akal pikiran dan hatinya, maka manusia tersebut sama seperti binatang bahkan mungkin lebih hina daripada binatang.

Pendidikan adalah sebuah proses memanusiakan manusia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, yang berlangsung sejak ditiupkannya ruh kehidupan sampai kembalinya ruh kepada Sang Pencipta. Imam Robandi pada National Symposium di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya menyampaikan bahwa proses pendidikan manusia bersifat terpadu (integral), meliputi tiga aspek yang ada dalam diri manusia, yaitu: raga (*physics*), otak (*brain*), dan hati/ jiwa (*heart and soul*). Pertumbuhan dan berfungsinya anggota tubuh manusia secara normal, haruslah melalui sebuah proses belajar, sebagaimana bayi yang pada awalnya hanya terbaring kemudian belajar untuk bergeser dan telungkup, kemudian belajar untuk duduk, berdiri, dan berjalan.

Bayi yang sedang belajar untuk berdiri dan berjalan mengalami berkali-kali kegagalan, bahkan berkali-kali pula terjatuh dan merasakan sakitnya jatuh, tetapi bayi tidak pernah menyerah dan kapok dan akan terus berusaha secara optimal. Optimal dalam usaha bagi seorang bayi adalah keberhasilannya melakukan sesuatu yang diusahakannya, sehingga seorang bayi tidak pernah mengeluh dan putus asa seraya mengatakan kepada orangtuanya "Pak/Bu, maafkan Dede tidak dapat berdiri dan berjalan seperti anak lainnya, yang pasti Dede sudah berusaha seoptimal mungkin!" Bagi seorang bayi yang fungsi akal dan hatinya belum berfungsi baik, maka fungsi

pendengaran dan penglihatan dimanfaatkannya secara baik dalam proses belajar. Ketika orangtua atau orang-orang yang ada di sekitarnya membimbing dan menyemangatnya, maka seorang bayi ketika 100 kali jatuh, maka 101 kali pula ia bangkit dari jatuhnya, sampai bayi tersebut dapat berdiri dan berjalan, sehingga keberhasilannya membuat senang dan terharu orang-orang yang ada di sekitarnya.

Bayi bahkan bakal calon bayi sejak dalam rahim ibu telah dididik dan dilatih untuk menjadi pejuang tangguh yang tidak mengenal kata menyerah, padahal akal dan hati mereka belum berfungsi. Kalaulah seorang bayi mengenal kata menyerah, maka akan menjadi pecundang dalam hidupnya dan sungguh akan sangat menyedihkan ketika telah dewasa secara usia, yang bersangkutan tidak dapat berdiri dan berjalan karena menyerah belajar berdiri dan berjalan pada waktu masih bayi.

Kehidupan di dunia ini sangatlah mudah dan tidak ada satu kesulitanpun yang tidak dapat diatasi oleh manusia, karena bersama kesulitan ada kemudahan. Allah pun menginginkan kemudahan bagi manusia, begitu pula dalam menjalankan fungsi hamba dan khalifah. Manusia dituntut sesuai dengan kadar kemampuan seorang manusia, maka risalah kenabian dalam rangka menyampaikan risalah Ilahi kepada umat manusia pun, melalui seorang manusia biasa yang dipilih. Adalah ironis apabila manusia dewasa yang telah dianugerahi Allah dengan fungsi pendengaran,

penglihatan, akal dan hati, tetapi menjadi pecundang dengan menyerah kepada keadaan dan tidak mau berusaha sampai berhasil. Karena sejatinya, Allah tidak akan merubah suatu kaum, kecuali kaum itu mau merubah dirinya.

Seorang pengusaha yang jatuh bangkrut, maka bangkitlah dari kejatuhan dan teruslah berusaha sampai mendapatkan kesuksesan dalam usahanya. Seorang pendidik tidak akan menyerah dan menyalahkan keadaan yang serba terbatas dalam mendidik peserta didiknya. Karena sejatinya, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kesungguhan seorang pendidik. Keterbatasan yang ada dihadapinya dengan semangat pejuang yang diikuti dengan kreativitas dan inovasi, yang digali dari dalam diri dan lingkungan sekitarnya.







# CHAPTER 9

## BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN

Oleh: Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny

Pada tahun 2013, saya mendapatkan pengalaman hidup yang sangat luar biasa. *What amazing moment!* Ya pada tahun itu saya menjalani kehidupan yang diluar keahlian dan keilmuan yang saya pelajari selama ini, karena harus terjun pada dunia bisnis supply pasir besi ke PT Indocement Tiga Roda yang telah berdiri sejak tahun 1975 dan memiliki slogan "*Kokoh Terpercaya*", sebagai sub kontraktor dari PT Mercusuar Kasih Lestari yang berkantor di Jakarta Barat. Dan bisnis ini saya jalani kurang lebih 1,5 tahun, sebelum akhirnya memutuskan untuk kembali menjadi pengajar sebagai dosen.

Awal kisah, suatu hari sopir yang bekerja di Daycare yang saya kelola, datang dan mengajak berbincang tentang kawannya yang mengajak bisnis pasir besi di daerah Cianjur, saya dengan sikap *khusnudzan* merespon dan mempersilahkan temannya untuk bertemu dan mengagendakan waktu ngobrol bareng. Pertemuan pun

terjadi, walaupun pada awalnya sempat ragu, tetapi karena prinsip yang saya pegang untuk percaya kepada siapapun, kecuali ia sudah ketahuan memiliki *track record* buruk atau sekali saja berbohong, maka tidak akan pernah percaya selamanya. Pada pertemuan tersebut, saya menyatakan keinginan untuk mencoba dan belajar tantangan baru, walaupun diluar keahlian.

Petualangan baru bisnis supply pasir besi dimulai, diawali dengan survey, berkomunikasi dan negosiasi dengan kontraktor, persiapan usaha, sampai pada aktivitas perdana pembelian dan pengangkutan pasir besi dari pantai selatan Cianjur, ditampung di *stockfield*, kemudian dilakukan pengiriman pasir besi ke PT Indocement di daerah Bogor menggunakan tronton. Lega rasanya dapat terjun pada dunia baru yang penuh dengan tantangan.

Setelah satu minggu berjalan, saya mengevaluasi aktivitas usaha tersebut, dan ternyata mengalami kerugian 30% dari modal yang saya pakai hasil pinjaman dari salah satu bank swasta, setelah ditelusuri ternyata saya “dikerjai” oleh teman yang ngajak bisnis, dengan cara memanipulasi dan *me-mark up* pembelian barang dari penambang, dan lebih jauh saya teliti ternyata ia bagian dari jaringan mafia yang selalu mencari investor untuk dimanfaatkan. Lemas rasanya kaki ini untuk melangkah, mulutpun kaku untuk menyampaikan informasi apa yang saya alami kepada keluarga yang ada di daerah.

Setelah sesaat mencurahkan hati kepada yang memiliki hati yaitu Allah S.W.T, maka saya berkeyakinan

bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan dan hikmah dari rencana yang maha kuasa, asal kita mau berusaha untuk bangkit ketika jatuh. Terlanjur basah karena tercebur pada kolam, ya sudah akhirnya saya membulatkan tekad untuk basah sekalian dengan cara menyelam ke dalam kolam tersebut. Bermodal tekad kuat dan keyakinan bahwa ada kemudahan bersama kesulitan, saya akhirnya memutuskan untuk totalitas mengurus usaha dan tinggal di Cianjur, walaupun harus meninggalkan keluarga dan usaha yang saya jalani sebelumnya.

Alhamdulillah, walaupun dengan modal finansial terbatas, tetapi saya meyakinkan diri bahwa saya masih punya modal luar biasa yang telah dianugerahkan oleh Sang Pencipta yaitu akal, maka yang awalnya merintis usaha dengan mengandalkan modal finansial, kini sedikit berubah haluan mengoptimalkan modal akal.

Bulan kedua pasca kejadian “tertipu”, saya mampu bangkit bahkan mampu mensupply pasir besi ± 1000 ton/minggu bermodal kepercayaan dari bos PT MKL yang baik yaitu Liauw Hendrik Widjaya yang memberikan sebagian PO. Berbekal PO tersebut, saya bermitra dengan pengusaha pasir besi lainnya untuk memenuhi PO tersebut, sampai akhirnya saya memutuskan kembali menjadi akademisi dan bekerja di bidang sesuai keahlian saya, karena saya diberi amanah sebagai sekretaris perubahan bentuk STIKes menjadi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sejak tahun 2011, setelah tiga tahun berikhtiar mengurus perizinannya, akhirnya pada akhir tahun 2014 SK

Universitas turun, dan menuntut saya untuk ikut terlibat dalam prosesnya, terlebih pada saat itu ada perubahan kebijakan baru terkait izin tambang rakyat.

Banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan ketika menjalankan bisnis pasir besi, yang tidak jarang kita akan berhadapan dengan preman-preman dengan segala tingkah polahnya, sampai pernah diteror akan dibunuh, oknum-oknum aparat yang mencari penghasilan tambahan, dan perilaku oknum anak buah yang bersentuhan dengan dunia miras, judi, dan wanita, serta pernah juga harus berurusan dengan polisi karena kasus narkoba anak buah yang terciduk di kamar kostnya, semua dapat saya hadapi karena berbekal kejujuran dan keyakinan bahwa selama menjalaninya dengan benar, pasti akan dilindungi oleh yang Maha benar.

Yakinlah Bersama kesulitan ada kemudahan, dan tanamkan dalam benak dan pikiran kita, bahwa kewajiban manusia hanyalah berikhtiar dengan kesungguhan dan totalitas, adapun hasilnya biarlah Tuhan yang menentukan yang terbaik untuk manusia, karena boleh saja menurut kita baik, tapi menurut Tuhan justru tidak baik, atau sebaliknya menurut kita buruk, tetapi menurut Tuhan adalah baik. bukankah Tuhan tidak pernah mengingkari janjinya, bahwa “bersama kesulitan ada kemudahan”, serta Tuhan tidak akan menguji hamba kecuali sesuai dengan kemampuannya.



## CHAPTER 10

# MAU SUKSES?

Oleh: Emi Indra

*“Dua puluh tahun mendatang, Anda akan lebih merasa kecewa pada hal-hal yang tidak Anda lakukan daripada hal-hal yang telah Anda lakukan. Jadi putuslah kapal Anda. Berlayarlah menjauh dari pelabuhan yang aman. Tangkaplah angin dengan layarmu. Jelajahilah, Bermimpilah dan temukanlah”. (Mark Twin)*

Perjalanan hidup manusia sejak lahir sampai mencapai tangga kesuksesannya tidak bisa dilepaskan dari keberaniannya untuk terus mencoba. Keberanian mencoba seharusnya sudah menjadi habit sejak dari awal. Keseluruhan hidup manusia terdiri atas rangkaian mencoba dan mencoba. Mulai dari mencoba belajar berjalan, mencoba belajar bicara, mencoba belajar membaca, mencoba naik sepeda, mencoba lulus dari sekolah, mencoba membangun bisnis, sampai dengan membangun rumah tangga adalah diawali dengan aktivitas mencoba.

Mari kita ingat, bagaimana awalnya kita belajar berjalan? Kita berulang kali jatuh tapi kita bangkit untuk berdiri dan mencoba lagi berjalan. Ini berkali-kali terjadi sampai akhirnya kita bisa berjalan tanpa bantuan orang di sekitar kita. Begitupun ketika belajar naik sepeda, berapa kali kita jatuh lalu bangkit untuk mencoba mengayuh sepeda, bahkan sampai kita mengalami cedera. Itu tidak menjadi penghalang untuk terus kita mencoba yang pada akhirnya kita lancar naik sepeda. Akhirnya kita bisa menikmati hasilnya sekarang. Hasil mencoba di masa kecil itu kini membuat kita berjalan tegap, bisa membuat kita lancar naik sepeda.

Bayangkan jika di waktu kecil, kita tidak berani mencoba, maka tentu nasib kita tidak akan seperti sekarang ini. Kita mungkin tidak akan pernah bisa berjalan jika waktu kecil dulu kita begitu memikirkan dan benar-benar dikalahkan oleh rasa takut jatuh dan tersungkur. Tetapi nyatanya, kita sekarang dapat berjalan, itu berarti bahwa kita adalah orang yang pada saat masih kecil dulu adalah orang-orang yang dapat mengalahkan rasa takut. Kita berani berkali-kali jatuh hanya untuk bisa melangkah dan berlari.

Tapi sayang, di usia yang makin dewasa, keberanian mencoba justru semakin lama semakin menipis dan terkikis. Kita takut mencoba hal-hal baru hanya karena takut gagal, takut malu, takut ditertawakan, takut jatuh,

takut dikatakan bodoh, hingga pada akhirnya kita pun takut dan terus takut mencoba. Padahal suatu kesalahan besar yang dilakukan banyak orang bukanlah takut gagal, tetapi justru takut mencoba untuk sukses. Perasaan takut itu selalu menjadi momok yang menghalangi untuk mencoba padahal mencoba tidak mengapa. Kita terlalu takut atas penilaian orang tentang kita. Menghilangnya rasa berani mencoba saat kita dewasa bisa jadi karena kurangnya latihan dan reward yang diberikan oleh orang-orang di sekitar kita baik orang tua, guru, sahabat dan keluarga.

Jika kita berani mencoba di luar yang kita kuasai, Kita akan bertumbuh menjadi besar. Karena kita belajar di dalamnya dan kemampuan kita akan meningkat. Bagi seorang pemenang, kegagalan itu biasa karena gagal merupakan pembelajaran yang sangat berharga dalam perjalanan hidup. Kegagalan adalah guru terbaik yang dapat mendewasakan dan mendidik mental untuk bersiap menjadi pribadi tangguh. Dari kegagalanlah harusnya dijadikan cambuk untuk menjadi lebih baik karena kegagalan mengajarkan cara-cara untuk berhasil. Orang-orang yang sukses jangan dikira tidak pernah mengalami kegagalan justru mereka menemui berkali-kali kegagalan, tapi saat gagal mereka bangkit lagi hingga mencapai apa yang menjadi targetnya.

Mari bangkitkan semangat masa kanak-kanak kita itu di usia kita yang sudah dewasa ini. Kita kembalikan

keberanian mencoba hal-hal baru yang masih kita khawatirkan. Mari kita coba lakukan hal-hal baru yang menantang, yang memungkinkan untuk memperbaiki kualitas hidup kita di masa depan. Keberanian untuk mencoba hal-hal baru merupakan salah satu ciri para pemenang. Orang yang tidak berani mencoba pada hakikatnya itulah orang yang gagal. Kalau kita mencoba melakukan sesuatu kemudian gagal itu hal yang biasa, itu jauh lebih baik daripada tidak mencoba dan tidak gagal. Prof Imam Robandi pernah berkata “Lebih baik tidak sempurna tapi ada, daripada sempurna tapi tidak ada”. Kesempurnaan dan kesuksesan tidak akan datang dengan sendirinya, harus melalui proses mencoba dan memulai.

Orang berani mencoba dan memulai akan menjadi pemenang dalam kesuksesan. Sukses merupakan cita-cita dari semua orang. Baik sukses finansial, keluarga maupun sukses karir, karena sukses itu adalah hak setiap orang. Defenisi sukses bagi setiap orang berbeda, tergantung dari sudut mana ia melihatnya. Bagaimana menjadi orang sukses? Salah satu tips menjadi orang sukses dari buku *The Etos Of Sakura* yang ditulis oleh Prof. Imam Romandi. yaitu ‘berani memulai.’

Dalam chapter ini beliau menuliskan bahwa orang sukses selalu cepat dalam memulai. Banyak orang yang gagal dalam menggapai cita-citanya karena tidak menyegerakan dalam memulai. Lebih lanjut beliau



menuliskan, kesuksesan tidak akan singgah kepada orang-orang yang terlambat memulai, apalagi jika tidak mau memulai. Pelanggan kesuksesan adalah orang yang tepat dalam memulai karena yang memulai memiliki kesempatan 95% berhasil, sedangkan yang tidak memulai hanya 5% peluang keberuntungan. Kesuksesan besar selalu dijemput dengan memulai, bukan ditunggu.

Ayok, mari kita kembali mulai mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas hidup agar lebih bermakna untuk sesama dan makhluk yang ada di sekitar kita. Mari Kita keluar dari zona nyaman yang telah membuat kita merasa aman dengan posisi dan pengetahuan yang kita miliki sekarang. Mari mencoba untuk selalu belajar dan terus belajar agar pengetahuan dan keterampilan kita semakin meningkat, jangan pernah puas dengan ilmu yang kita miliki karena yang belum kita ketahui jauh lebih banyak. Dengan bekal mencoba memulai maka kesuksesan akan menjadi milik kita.







# CHAPTER 11

## ANAK HEBAT

Oleh: Suharni

Anak adalah anugrah terindah yang diamanahkan oleh Allah di dalam sebuah keluarga. Setiap anak punya potensi berbeda, sehingga tak perlu membandingkan kelebihan seorang anak dengan yang lainnya. Setiap anak itu punya keunikan tersendiri, maka jadikan hal uniknya itu sebagai pemeriah suasana kala sepi dan penghibur kala berduka.

Aku ingin sedikit bercerita tentang kedua putraku yang saat ini telah memasuki usia sekolah. Ohya nama ku sebut saja mbak Harni, harum dan berwajah manis, kedua putraku namanya Ammar dan hanif, namun aku lebih sering memanggil mereka dengan sebutan si ganteng dan si tampan, bahkan terkadang pula aku memanggilnya dengan julukan jagoan kecil dan jagoan besar. Begitulah adanya dikeseharianku. Meski orang-orang berpendapat bahwa wajah putraku tidak setampan Syahrul Khan atau bahkan

tidak seganteng Bilar namun bagiku mereka adalah yang paling menawan dari semua.

Sejak masih berusia kanak-kanak kedua putraku ini telah aku biasakan untuk mengikuti jejak dan kebiasaan orang-orang yang saleh. Ketika si tampan Ammar dan Hanif berusia 4 dan 2 tahun, aku telah membiasakan membawa mereka untuk salat berjamaah 5 waktu di masjid. Profesi dan tempat kerja yang berbeda antara aku dan ayahnya menyebabkan kami jarang berkumpul di rumah, sehingga tugas untuk membawa mereka salat berjamaah di masjid aku lakoni secara langsung. Bagiku tugas ini sangat mulia sehingga meski lelah sepulang dari kerja, aku tetap mengupayakan untuk membuat mereka tidak pernah terlambat duduk diantara shaf jamaah masjid kala tiba waktu salat.

Pernah suatu ketika di waktu salat magrib, si kecil Hanif yang saat itu masih berusia 2 tahun setengah ditegur oleh seorang jamaah dewasa karena dianggap banyak bermain ketika sedang salat. Hanif nampak sedih saat itu karena si bapak menegur sambil membentak. Sejak saat itu aku putuskan untuk membawa mereka ke masjid-masjid yang lain untuk menghindari hal yang sama terjadi. Dalam kurun waktu yang tidak lama seluruh masjid di daerahku telah aku kunjungi. Di usianya yang baru menginjak 3 tahun saat itu, Hanif telah menghafal banyak nama masjid yang pernah dikunjunginya.

Kini di usia mereka yang telah memasuki usia anak SD, Ammar 10 tahun dan hanif 8 tahun, aku tidak kesulitan lagi setiap menyuruh mereka salat 5 waktu. Bahkan terkadang merekalah yang sering mengingatkan aku jika waktu salat telah tiba. Untuk sampai ke tahap ini bukanlah suatu hal yang mudah, aku telah menempa karakter kesalehan dalam diri mereka sejak masih berusia belia. Banyak orang tua disekitarku yang sering menanyakan tips ku dalam mendidik mereka. Ibarat ingin memakan durian monton, aku tidak berpuas diri dengan hanya mampu membeli buahnya di pasar atau membeli pohon duriannya di kebun tetangga, tetapi aku lebih memilih menanam dan merawat durian itu sendiri karena dengannya aku akan bisa dengan mudah membentuk pohonnya dan memanennya setiap waktunya tiba.

Ohya itu cerita tentang proses mendidik 2 jagoanku hingga kini menjadi anak SD yang cinta salat. Aku masih ingin bercerita tentang hal lainnya yang mungkin bisa memotivasi pembaca agar bisa menjadi seorang ibu teladan bagi putra-putrinya.

Pagi itu matahari bersinar cerah ketika aku melangkah keluar rumah. Masker kain berwarna hijau muda menutup rapat area hidung hingga ke mulutku. Aku adalah seorang guru di madrasah Aliyah daerah ini. Gencarnya berita tentang Covid-19 pandemic tidak menyurutkan niatku untuk keluar rumah di pagi itu. Sebelum berangkat aku berpesan kepada kedua putraku untuk tetap di dalam rumah dan tidak membuka pintu untuk orang asing. Pesan

untuk membaca alqur'an setelah selesai waktu bermain dan menonton juga tak lupa aku titipkan sebelum memencet tombol stater motor Xeon 125 yang setia menemaniiku setiap berangkat kerja. "Toleh, mama ke madrasah dulu ya, insya Allah ba'da lohor mama sudah balik, Jangan lupa setelah bermain, baca alqur'an ya." Ucapku ke mereka. Ammar dan Hanif, secara serempak menganggukkan kepalanya tanda mengiyakan. "Kami baca surah apa mak?" tanya Ammar kemudian. "Al Mulik" Jawabku singkat.

Itu adalah percakapan yang selalu terulang setiap hari. Selama Covid-19 pandemic melanda daerahku, semua sekolah/madrasah diliburkan dan ini telah berlangsung selama 3 bulan. Sekolah SD tempat Ammar dan Hanif belajar juga ditutup. sehingga selama itu pula mereka belajar menggunakan modul yang di bagi oleh wali kelasnya. Aku selain berperan sebagai seorang ibu bagi mereka berdua, juga sebagai guru dari ratusan peserta didik di Madrasah Aliyah tempatku mengajar. Hari ini seperti biasanya aku akan ke madrasah untuk mengajar secara online di laboratorium komputer. Sinyal internet yang buruk di sekitar kediamanku memaksaku untuk setiap pagi berada di ruang lab sunyi. Sebenarnya berat untuk meninggalkan rumah di tengah kondisi Covid-19 pandemic yang semakin memburuk di wilayah ini. Namun, kewajibanku untuk mengajar membuatku berani melewati posko penjagaan dan berhenti disetiap check point sekedar memperlihatkan KTP dan check suhu tubuh. Aktivitas seperti ini telah aku lakoni setiap hari selama pandemi ini.

Setelah selesai beraktivitas online di madrasah aku langsung balik pulang. Terkadang singgah sebentar di pasar ikan dekat area jembatan sekedar untuk menambah pasokan isi kulkas.

Setibaku di rumah 2 jagoanku telah menantiku dengan penuh harap. “Mak, aku telah selesai membaca surah Al Mulk setelah salat Dhuha tadi.” Lapor si tampan Ammar. “Aku juga mak, aku baca 2 kali.” Ucap si ganteng Hanif seolah tak mau kalah dengan laporan dari kakaknya. “Ah yang benar nih, Hanif beneran udah baca surah Al mulk 2 kali?” Tanyaku kembali untuk meyakinkan laporan yang kudengar tadi. “Benar mak, tadi aku baca sesudah salat dhuha dan sesudah salat lohor mak, tapi saat salat lohor itu gak selesai sih.” Sanggah si Hanif tersipu malu. “tapi, saya akan lanjutkan lagi sesudah salat magrib mak” Lanjut si Hanif seolah ingin meyakinkan kebenaran dari laporannya. “Iyaaa, insyaAllah ba’da magrib sebentar kita ngaji Al mulk lagi ya.” Jawabku sambil tersenyum. Keduanya mengangguk senang.

Cakrawala merah mulai bersembunyi di ufuk barat ketika terdengar suara adzan dikumandangkan dari kamar depan yang dijadikan sebagai mushollah di rumah ini. Suara indah Ammar memecah kesunyian waktu magrib kala itu. Adanya himbauan dari pemerintah untuk tidak melakukan aktivitas berkumpul, menyebabkan Ammar dan Hanif melaksanakan salat berjamaah di rumah saja. Setelah selesai salat, dzikir dan berdoa serta membaca 3 qul, seperti biasanya si bungsu Hanif langsung membagikan alqur’an

yang tertata rapi di rak ke kakaknya. Tanpa dipandu, mereka mulai membaca surat Al mulk secara bersama-sama, mulai dari ayat pertama sampai dengan ayat yang terakhir. Aktivitas seperti ini mulai aku rutinkan ke mereka semenjak Covid-19 pandemic hadir di negeri ini.

Suatu ketika aku sedang duduk santai di ruang tengah. Nampak Ammar dan Hanif sedang serius bermain dam daman. Aku menyeruput the hangat yang rasanya sangat nikmat di sore itu. Di tengah suasana hening, aku membuka percakapan. “Toleh, kalian tau gak manfaat sering membaca surat Al mulk?” Tanyaku ke mereka. “Taulah mak, kata ustadzah jika kita sering membaca surat al mulk maka ia akan menjadi penerang di alam kubur nanti.” Jawab Hanif dengan santainya. “Kalau membaca saja Allah sudah beri nikmat seperti itu, tentunya jika bisa hafal maka ganjarannya akan lebih luar biasa lagi.” Ucapku dengan penuh semangat. “Aku sudah hafal kok mak.” Kata Ammar tiba-tiba. “Aku juga mak,” ucap Hanif seolah tak mau kalah dari kakaknya. “Ah yang benaar, sejak kapan kalian menghafal? Mama gak pernah lihat tuh Ammar dan Hanif menghafal surah Al Mulk? Tanyaku dengan penuh penasaran.

Ammar sepertinya tak sabar untuk membuktikan jawabannya. Ia segera masuk ke ruang mushollah keluarga dan kembali dengan membawa sebuah mushaf Alquran. Ia segera menyodorkan alquran it ke arahku dan aku menerimanya sambil tersenyum. Aku masih tidak percaya jika mereka telah hafal surah yang luar biasa ini, sebab



selama ini aku hanya menyuruh mereka membaca surah ini setiap waktu magrib. Namun, sesaat kemudian ekspresi wajahku berubah serius setelah menyaksikan mereka membacakan ayat demi ayat dari surah Al mulk ini hingga tiba di ayat ke-30 dengan mutqin tanpa membuka alquran sedikitpun.

Dengan penuh haru aku memeluk keduanya. Sesuatu yang luar biasa telah mereka tunjukkan padaku saat itu. Mereka telah membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa dengan membaca alquran berulang-ulang bisa menyebabkan ayat yang dibaca itu terekam secara otomatis di dalam memori otak. Aku merasa menjadi orang yang paling bahagia di sore hari itu. Hadiah terindah telah dipersembahkan oleh keduanya untukku diusia mereka yang masih sangat belia. Tak terasa air mataku membasahi pipiku. Aku sangat bahagia dan terharu saat itu.

Sungguh masih masih banyak yang ingin aku tulis tentang kedua putraku ini. Semoga tulisan sederhana ini bisa memotivasi para emak-emak dimanapun berada saat ini, untuk selalu yakin dengan potensi yang dimiliki oleh putra putrinya. Jika potensi itu belum muncul maka galilah dengan kasih sayang yang dalam hingga tiba di muara hati mereka. Yakinlah setiap anak itu unik, setiap anak itu hebat, maka janganlah pernah membandingkan mereka dengan siapapun.







## **CHAPTER 12**

# **PERJUANGAN ITU NIKMAT**

Oleh: Kasmiatun

Sejatinya setiap manusia memiliki kegiatan atau aktifitas yang bersifat sosial serta bermanfaat untuk kemaslahatan orang banyak. Inspirasi untuk membentuk Yayasan The Power of Kasih Ibu atau Yayasan Kekuatan Kasih Ibu bersifat sosial dengan tujuan untuk membantu remaja-remaja yang kurang mampu dan mengalami kesulitan-kesulitan, agar terinspirasi dan termotivasi untuk bangkit dan maju. Yayasan tersebut digagas oleh seorang Bunda yang tangguh dan berpengalaman sebagai seorang *entrepreneurs*. Beliau biasa dipanggil Bunda Endah Tyara, dengan segala kelebihan Beliau sebagai seorang yang berjiwa “Pedagang”, mempunyai banyak relasi dan sahabat yang berpengalaman dari latar belakang pendidikan, pekerjaan dan profesi yang bermacam-macam. Alhamdulillah, Launching yayasan The Power of Kasih Ibu dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020.

Sejak awal Januari 2020, Bunda Endah Tyara sudah berbincang-bincang tentang Yayasan dengan seorang Konsultan perusahaan-perusahaan besar yaitu Bunda Retno Subagyo. Beliau memberi penjelasan dan motivasi, bahwa mengelola Yayasan yang bidangnya sosial itu tidak mudah, harus benar-benar tulus dan gigih. Bunda Retno membagikan kisahnya “Saya pernah didalam sebuah Yayasan yang cukup besar, berjalan baik, pada saat pendirinya pindah keluar negeri, lalu meredup dan tidak berjalan lagi”. Kisah pengalaman tersebut hanya informasi salah satu sisi kekurangan suatu Yayasan, sedangkan motivasi dan inspirasi untuk mendirikan Yayasan tetap bersemangat.

Perjuangan dalam mengelola Yayasan perlu tekad segenap ketulusan, keikhlasan dan kegigihan, siap dan berani untuk menghadapi kegagalan dan kerugian. Misalnya tidak berlanjutnya program yang telah dirintis dan direncanakan, adanya personal inti Yayasan yang mengundurkan diri. Jadi dalam mengelola Yayasan selain harus gigih, juga harus kreatif, dinamis, tidak *mutungan* (bahasa Jawa) dan mudah patah arang. Bahwa dalam merawat dan menjalankan Yayasan The Power of Kasih Ibu membutuhkan sikap yang tegas dan berani, ketika menjumpai atau ada masalah yang pelik. Bunda Endah Tyara adalah sosok pemimpin yang berani tegas dan secara lugas mengatakan yang benar itu benar dan

mengungkapkan yang salah, jika memang itu salah dengan apa adanya. Ketegasan dan keberanian tersebut sesungguhnya untuk menjaga keberlanjutan Yayasan agar tetap konsisten dan sesuai tujuan serta misi Yayasan.

Meskipun usia perjalanan Yayasan The Power of Kasih Ibu masih sangat muda, tetapi semangat untuk membantu anak-anak remaja yang dalam kesulitan sangat besar, karena inisiator Yayasan yaitu Bunda Endah Tyara sangat peduli dan peka dengan kondisi anak-anak remaja atau Generasi Muda yang berada dalam kesulitan. Kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka peduli kasih kepada mereka sudah cukup banyak, antara lain kunjungan silaturahmi dan memberikan bantuan sembako serta memberi materi motivasi dan inspirasi ke beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) anak-anak remaja atau Generasi Muda binaan Yayasan The Power of Kasih Ibu. Untuk mensupport anak-anak remaja yang dalam kesulitan, mereka diberikan bantuan tali kasih dari donatur perorangan dan institusi/kelembagaan yang diserahkan melalui Yayasan. Untuk membangkitkan semangat dan motivasi anak-anak remaja tersebut, Yayasan The Power of Kasih Ibu menyelenggarakan Webinar secara berkala yang diisi oleh para Pemateri atau narasumber milenial dan berpengalaman. Alhamdulillah kegiatan webinar sudah diselenggarakan 4 sesi dengan peserta anak didik SMK, remaja kalangan umum dan para Pendidik Sekolah

Menengah Kejuruan mitra Yayasan. Bagi anak remaja atau Generasi Muda yang mengalami kesulitan ekonomi, tetapi mempunyai prestasi akademik dan semangat tinggi, mereka difasilitasi oleh Yayasan The Power of Kasih Ibu bersama Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), tiga orang Generasi Muda dapat kuliah di UMJ.

Dalam perjalanannya, Yayasan The Power of Kasih Ibu mengalami beberapa kendala yang naik-turun. Peristiwa yang kurang bagus di Yayasan itu sebagai ujian, cobaan, hikmah, dan tempaan untuk bangkit dan berbuat perbaikan. Jika kita memiliki kelemahan, lakukan introspeksi dan perbaikan serta bangkit melakukan ikhtiar atau tindakan.

Setiap ujian, pasti harus dilalui dengan kerasnya proses perjuangan. Sedangkan setiap perjuangan, akan memiliki arti dan nilai di sisi Allah Subhanahu waTa'ala, manakala perjuangan itu dilandasi dengan ketulusan yang suci.

Sejatinya tidak ada kerugian dalam segala perjuangan, karena didalamnya banyak hikmah pembelajaran. Bahwa kesempurnaan itu tidak ada, jadi harus berani dan ikhlas menghadapi ketidaksempurnaan. Lika-liku dan rintangan pasti ada dan harus dihadapi dengan pikiran dan hati yang lapang, agar proses penyelesaian atau solusinya tercapai sesuai perencanaan dan target.

Perjuangan dalam Yayasan apapun memang membutuhkan irama bersama dari semua personal yang

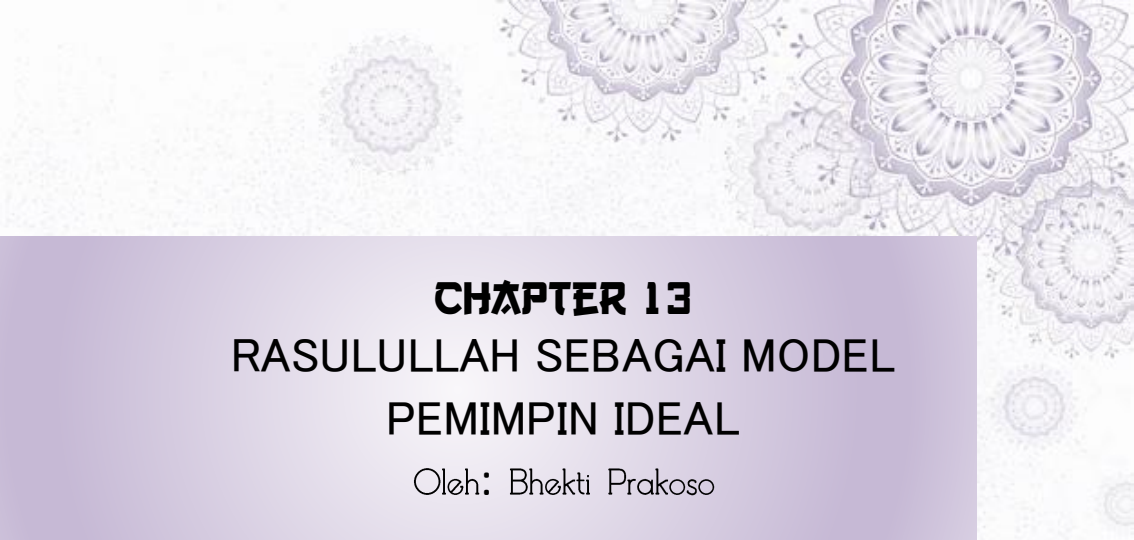
berkiprah di Yayasan, agar perjalanan dalam berjuang harmonis. Meskipun dalam dinamika perjuangan terkadang ada percikan kelemahan dalam komunikasi dan koordinasi, namun sesuai keseimbangan kehidupan pasti ada saja yang membuat kita bahagia dengan munculnya banyolan-banyolan atau peristiwa yang membuat kita tertawa bersama. Jika keikhlasan kita dari lubuk sanubari secara tulus, maka kita serahkan semua penilaian hasilnya kepada Allah Yang Maha Pencipta, sehingga perjuangan yang kita lakukan menjadi nikmat.

Jadi perjuangan itu tidak selalu penuh kesusahan atau kesedihan, jika kita menikmati dengan sukacita.









## CHAPTER 13

# RASULULLAH SEBAGAI MODEL PEMIMPIN IDEAL

Oleh: Bhøkti Prakoso

Mengkaji perjalanan hidup Rasulullah SAW adalah bagaikan mengarungi lautan yang tidak bertepi karena sangat luas, sangat kaya dan sangat mencerahkan, keluasan suri tauladan Muhammad SAW mencakup semua aspek hidup dan kehidupan

Krisis terbesar dunia saat ini adalah krisis keteladanan, krisis ini jauh lebih dahsyat dari krisis energi, kesehatan, pangan, transportasi dan sumber daya alam dan mineral. Dengan absennya pemimpin yang *visioner*, *kompeten* dan memiliki integritas yang tinggi terutama dalam pendidikan untuk menanamkan karakter budi pekerti yang terpuji dan luhur akan merusak masa depan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa

Faktor utama umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya dalam mereduksi nilai keteladanan Rasulullah adalah ketidakmampuan melihat perjalanan

hidup beliau dalam segala aspek kehidupan secara lengkap dan holistik baik dimensi sosial, politik, militer, edukasi kemudian memformulasikan nilai-nilai keteladanan tersebut kedalam suatu model dan dapat diteladani dengan mudah

Beberapa teori kepemimpinan yang dapat ditemukan pada diri Muhammad SAW yang sangat fundamental untuk ditetapkan para pengajar untuk anak didiknya ialah:

1. **Fungsi Perintis (*pathfinding*)**, dimana seorang pemimpin bisa memberikan arah yang jelas kepada seluruh bawahan maupun semua orang yang punya andil dan kepentingan (*stakeholder*) ,yang sudah disepakati bersama dalam mewujudkan visi dan misi, **VISI** merupakan tujuan akhir cita-cita yang hendak dicapai, dalam hal kehidupan seperti halnya mati masuk surga, sedangkan **MISI** adalah strategi untuk bisa mencapai tujuan hidup kita seperti bekerja menggunakan *standard operation procedure* yang telah disusun sebagai pedoman bersama termasuk didalamnya bekerja sepenuh hati dengan integritas yang tinggi perwujudan harus amanah menjalankan tugas dan kewajiban.

Fungsi ini ditemukan pada diri Muhammad SAW karena beliau melakukan berbagai langkah untuk mengajak umatnya ke jalan yang benar dengan mempersatukan seluruh pengikutnya yang dari

berbagai suku, ras, keyakinan, karakter untuk diarahkan membangun suatu tatanan social yang baru adanya nilai-nilai kesetaraan universal ,semangat kemajemukan dan multikultural untuk di selaraskan dalam satu tujuan yang sama yaitu selamat di dunia dan akherat untuk mati masuk surga

2. **Fungsi Penyelaras (*aligning*)**, yaitu bagaimana pemimpin mampu menyelaraskan keseluruhan sistem dalam organisasi agar mampu saling bekerjasama dan sinergi antar organisasi untuk berkolaborasi saling mensupport mencapai cita-cita bersama mewujudkan visi dan misi.

Muhammad SAW mampu menyelaraskan berbagai strategi untuk mencapai tujuannya dalam menyiarkan dakwah dan ajaran Islam untuk membangun tatanan sosial yang selaras dan serasi antar umatnya terbukti adanya strategi dalam menjalin berbagai perjanaan demi kepentingan keberlangsungan perkembangan umat , Beliau juga dapat membangun sistem hukum yang kuat ,serta hubungan diplomasi dengan suku-suku dan kerajaan di sekitar Madinah ,sehingga menjelang beliau wafat Madinah tumbuh menjadi negeri baru yang cukup berpengaruh dengan sistem pertahanan yang kuat dan maju

3. **Fungsi Pemberdayaan (*empowering*)**, seorang pemimpin harus mampu mengoptimalkan setiap

sumber daya yang ada untuk mempercayakan kemampuan dan kompetensinya mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang terbaik dan selalu mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa menjalankan amanah dengan penuh tanggungjawab, seorang pemimpin yang baik harus selalu mengerti dan mendelegasikan semua tugas dan tanggungjawab serta mampu menenpatkan tugas tersebut sesuai dengan bidang dan kompetensinya dengan memberikan dukungan moril dan sarana sumber daya yang ada menjadi sangat optimal.

Sejarah membuktikan kecakapan Muhammad SAW dalam mensinergikan berbagai potensi yang dimiliki oleh para pengikutnya dalam mencapai suatu tujuan bersama. Sebagai contoh dalam mengatur strategi agar bisa memenangkan suatu peperangan dengan jumlah yang kecil dapat menaklukkan pasukan yang jumlahnya lebih besar, dengan memposisikan para prajurit sesuai dengan kompetensinya, beliau menempatkan pasukan pemanah di bukit Uhud untuk melindungi pasukan infantrinya, beliau juga dengan sangat bijak mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar ketika mulai membangun masyarakat di Madinah sesuai kompetensi dan *good track record* yang mereka miliki sebelumnya, sehingga

dalam waktu yang tidak terlalu lama sekitar 10 tahun beliau telah mampu memberikan dasar-dasar tatanan sosial masyarakat modern

4. **Fungsi Panutan (*modeling*)**, memberikan contoh sari tauladan yang baik dan benar bagaimana seorang pemimpin dapat menjadi *role model* dari seluruh pengikutnya, bagaimana beliau bertanggungjawab tentang *attitude* atau perilaku yang baik, tutur kata, sikap dan keputusan-keputusan yang diambilnya sangat adil dan bijaksana, artinya dapat memuaskan semua pihak sesuai dengan porsi dan peran masing-masing orang.

Muhammad SAW dikenal sangat berpegang pada keputusan yang telah disepakati bersama sebagai seorang pemimpin yang mengakomodasi suara terbanyak meskipun resiko sangat berat contoh saat perang uhud yang berakhir dengan kekalahan kaum muslimin karena tidak mengindahkan saran beliau, beliau mempunyai integritas yang luhur apa yang diucapkan itulah yang beliau lakukan, beliau sangat membenci seseorang yang mengatakan sesuatu tetapi tidak melaksanakan yang dikatakan tersebut, beliau memikul batu, mengambil sekop tanah ketika membangun masjid Nabawi, membawa linggis ketika menggali parit dalam perang Khandaq, beliau juga mencontohkan kelembutan dengan anggota keluarganya

Muhammad SAW dikenal sebagai seorang yang mempunyai akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) Kemuliaan akhlak inilah yang menjadi salah satu faktor kesuksesan beliau baik sebagai pribadi, pemimpin, niaga (bisnis) dan masyarakat

Kesuksesan tersebut merupakan keteladanan yang kekal selamanya untuk selalu dikenang dan dijadikan panutan sepanjang masa, akhlak atau moral merupakan faktor utama bagi kesuksesan seseorang yang dapat bertahan lama

Dalam konsep kepemimpinan tersebut sudah teradopsi oleh pemikir-pemikir dan tokoh bangsa yang sangat luarbiasa dalam konsep sebagai negara yang maju dan berdaulat yang sudah dikemukakan oleh tokoh pendidikan bangsa Indonesia yaitu, Ki Hajar Dewantoro dengan konsep leadership yang dijadikan pedoman oleh TNI sebagai panduan untuk dipedomani oleh seluruh perwira-perwiranya dalam memberikan contoh kepemimpinan yaitu:

- ❖ **Ing Ngarsa Sung Tuladha**, yaitu seorang pemimpin saat berada di depan harus bisa memberikan contoh dan tauladan bagi para anak buahnya baik tindakan, perilaku, tuturkata dan perbuatan nyata.
- ❖ **Ing Madya Mangun Karsa**, seorang pemimpin jika berada ditengah-tengah harus bisa memberikan dorongan dan motivasi untuk bisa bekerjasama dan

saling mendukung untuk mencapai visi dan misi yang hendak dicapai bersama.

- ❖ **Tut wuri Handayani**, seorang pemimpin jika berada dibelakang harus bisa mendorong seluruh bawahannya bisa menjadi manusia-manusia yang maju dan bermanfaat bagi semua orang ,jika menjadi guru atau pendidik bisa menciptakan semua anak didiknya sesuai kurikulum yang berlaku dan pembentukan karakter yang baik dan bermoral mulia, seperti contoh Rasullulah SAW.







# CHAPTER 14

## MENEMBUS BATAS BUMI DAN LANGIT

Oleh: Otong Surasman

Istilah bumi dan langit begitu sangat populer, baik dalam ranah ilmu pengetahuan, maupun dalam kajian keagamaan. Bahkan dua alam ini, dalam kajian keagamaan merupakan dua alam yang berbeda, akan tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat antara keduanya, walaupun pada hakikatnya tidak ada yang tahu secara pasti, melainkan hanya Allah SWT yang mengetahuinya karena Dia adalah Dzat Yang Maha Mengetahui. Sebagai manusia, hanya mampu sedikit membayangkan bahwa adanya dua alam ini, yang secara umum alam bumi dihuni oleh manusia dan jin walau berbeda dimensinya, sedangkan alam langit dihuni oleh para malaikat yang selalu bertasbih mensucikan Allah SWT. Bahkan, para malaikat selalu memohonkan ampunan kepada Allah SWT, agar Allah SWT memberikan ampunan bagi para penduduk bumi, yang beriman kepada-Nya yang selalu berusaha mengerjakan amal-amal kebajikan.

Allah SWT memperkenalkan diri-Nya kepada manusia

melalui para utusan-Nya, yaitu para malaikat yang diberi tugas khusus menyampaikan wahyu sebagai penghubung alam langit dengan alam bumi, yang diberikan kepada manusia pilihan, yang dikenal dengan istilah para nabi dan rasul. Tanpa adanya para utusan tersebut, maka tidak mungkin akan bisa terhubung antara alam langit dengan alam bumi, karena keterbatasan kemampuan manusia pada umumnya. Di mana akal manusia sangat terbatas kemampuannya, walaupun akal yang terbatas itu amat istimewa, karena sudah dibekali oleh Allah SWT pada otak manusia terdiri dari seratus miliar elemen pemrosesan sederhana yang bernama neuron yang sangat rapat dan saling terhubung yang mampu memberikan stimulasi atau rangsangan, melakukan proses, dan memberikan luaran (output), dalam pengaturan kehidupan. Walaupun demikian, akal manusia tidak mampu untuk menciptakan tata aturan yang sempurna, yang mampu menghubungkan alam bumi dengan alam langit, maka diutuslah manusia pilihan sebagai wakil Allah SWT untuk menyampaikan risalah-Nya kepada manusia, untuk mengatur kehidupan yang lebih sempurna, bukan hanya kehidupan dunia saja, melainkan kehidupan menuju alam akhirat yang kekal abadi.

Para nabi dan rasul, diutus Allah SWT silih berganti menyampaikan risalah tauhid – ke-Esaan Allah SWT kepada manusia, ditutup dengan diutusnya nabi akhir zaman

penutup para nabi dan rasul, baginda Nabi Muhammad SAW. Pada saat Rasulullah SAW hidup, mempunyai tugas khusus yaitu menyampaikan risalah ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, pintu langit selalu terbuka setiap saat, karena berkaitan erat dengan turunnya wahyu kitab suci Al-Qur'an. Kurang lebih 23 tahun pintu langit selalu terbuka, dimulai dari ke-Nabian dan ke-Rasulan Nabi Muhammad SAW sampai beliau wafat, di mana beliau telah sempurna menyampaikan risalahnya berupa ajaran Islam dan warisan utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an. Setelah Rasulullah SAW wafat, risalah ajaran Islam dilanjutkan oleh para sahabat beliau, khususnya sahabat Abu Bakar Shiddiq, Umar bin Khaththab, Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, tentunya pintu langit masih terbuka dan pertolongan Allah SWT selalu bersama mereka, sehingga ajaran Islam menyebar sampai seluruh dunia sampai saat ini.

Nah, dikala Rasulullah SAW dan para sahabat sudah tiada, demikian pula para 'alim 'ulama yang mukhlashin sudah meninggalkan kita semua, bagaimana sekarang agar pintu langit bisa terbuka kembali? Bagaimana agar kita semua bisa menembus alam langit? Sebuah harapan yang amat besar, karena kita semua sangat menginginkan dan merindukan agar doa kita semua diterima dan dikabulkan segala hajat kita oleh Allah SWT. Tatkala kebanyakan manusia, sudah melupakan alam langit, dikarenakan

kesombongan manusia yang hanya mengandalkan akalanya, tanpa memperhatikan aturan yang berikan oleh Dzat Yang Maha Pemberi akal. Seluruh dunia heboh, dengan adanya pandemi covid-19, virus yang sangat kecil – yang tidak mampu dilihat oleh mata manusia, mampu meluluhlantakkan kehidupan manusia, jutaan korban di seluruh dunia bergelimpangan, bahkan sampai jutaan meninggal dunia. Dan ironisnya di Indonesia yang mayoritas muslim terbesar di dunia, sebagian besar umat Islam meninggalkan masjid – masjid yang dibangun miliaran rupiah hanya sedikit yang memakmurkannya. Padahal masjid merupakan penghubung utama, yang menghubungkan alam bumi menuju alam langit.

Rasulullah SAW ketika hijrah menuju kota Madinah, yang pertama beliau bangun adalah masjid, yang dikenal dengan nama masjid Quba, masjid yang pertama kali dibangun Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW membangun masjid nabawi di Madinah, sebagai pusat penyebaran ajaran Islam sampai akhir hayat beliau. Di masjid nabawi Madinah inilah Rasulullah SAW mendidik dan mengkader para sahabat, menjadi manusia pilihan yang mempunyai akidah atau tauhid yang kuat dan kokoh, budi pekerti yang mulia, dan mampu menebarkan nilai-nilai kebajikan dan kebenaran ke seluruh dunia, sehingga sampailah ke negeri Indonesia tercinta ini. Tercatat dalam lembaran kitab suci Al-Qur'an generasi sahabat, sebagai

generasi pilihan yang mendapatkan penghormatan tertinggi di sisi Allah SWT, yaitu dari golongan sahabat muhajirin dan anshar yang pertama-tama masuk Islam, serta generasi berikutnya yang mengikuti gerak langkah mereka dengan baik, Allah SWT ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah SWT, dengan sepenuh hatinya melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi terhadap apa-apa yang dilarangnya, sehingga pada saat itu pintu langit masih terbuka lebar.

Bagaimana dengan kita saat ini, apakah pintu langit terbuka lebar buat kita? Sementara rumah-rumah Allah (masjid banyak yang kosong hanya sedikit jamaah). Kita pun tidak tahu persis berasal dari mana pandemi covid-19 itu dan keturunan siapa dia itu? Terlepas dari itu semua, yang ingin kita bangun adalah bagaimana agar kita kembali dapat menembus alam langit, karena kita semua mempunyai keinginan dan cita-cita luhur, yaitu ingin hidup bahagia di dunia dan akhirat tentunya. Bilamana kita tidak terhubung dengan Dzat Yang Maha Kuasa Allah SWT, maka tidak mungkin kita akan mendapatkan kebahagiaan yang kita inginkan, yang ada adalah kegelisahan, keresahan, kegalauan dan sebagainya.

Memang peristiwa pandemi covid-19, tentunya banyak hihmah yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia di seluruh dunia, khususnya kita sebagai bangsa Indonesia, agar kita kembali mendekatkan diri kita kepada

Allah SWT, semoga Allah SWT tetap memberikan ampunan atas segala kesalahan dan dosa kita, karena telah meninggalkan rumah Allah SWT untuk beberapa saat, dengan harapan nanti bisa kembali memakmurkan rumah Allah SWT. Walaupun demikian, kita tetap optimis bisa menunaikan ibadah shalat wajib dan shalat sunnah, dengan harapan Allah SWT akan membuka pintu langit yang selebar-lebarnya.

Apa upaya kita, agar mampu menembus alam langit? Kita patut bersyukur bahwa Rasulullah SAW telah mewariskan kepada kita warisan yang amat istimewa, yaitu kitab suci Al-Qur'an. Kitab suci Al-Qur'an memberikan jawaban atas pertanyaan yang kita lontarkan, agar kita mampu menembus alam langit. Secara sederhana, perbanyaklah melakukan shalat sunnah pada malam hari, karena dasarnya shalat sunnah tidak terbatas jumlah rakaatnya, sesuai kemampuan kita masing-masing. Kemudian perbanyaklah membaca kitab suci Al-Qur'an, baik pada malam dan siang hari, tak lupa pula pelajari isi kandungannya agar kita dapat mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang disampaikan Al-Qur'an. Perbanyak pula memohon ampunan kepada Allah SWT, dengan membaca istighfar yang sebanyak-banyaknya, membaca shalawat yang sebanyak-banyaknya. Dan yang paling penting sekali adalah bersihkan hati kita, dengan memaafkan atas segala kesalahan orang lain, yang telah menyakiti dan mendhalimi

kita selama ini, di mana hal ini merupakan obat yang sangat ampuh dan mujarab sebagai langkah awal perbersihan hati kita. Sehingga kita mempunyai dada yang lapang, yang dalam istilah dunia tasawuf kita mulai dengan “Takholli, Tahalli dan Tajalli – mengosongkan atau membuang jauh-jauh sifat-sifat buruk yang ada pada diri kita, kemudian hiasilah diri kita dengan nilai-nilai positif atau kebajikan dan nampakkan bahwa kita memang termasuk orang-orang yang shaleh), yang mampu menembus alam langit, semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat, maghfirah dan ridha-Nya kepada kita semuanya, aamiin ya rabbal’aalamiin.









## CHAPTER 15

# RENDAH HATI ITU PERLU...

Oleh: Kasmiatun

Dalam kehidupan kita pasti menjumpai orang yang bermacam-macam karakter dan sifatnya, entah di rumah, di kantor atau dimanapun ketika kita berinteraksi. Semakin bertemu banyak orang, kita akan mengetahui betapa aneka ragamnya tipikal orang yang bisa kita amati. Sifat atau sosok orang yang rendah hati pada umumnya lebih banyak disukai dan mempunyai banyak *follower* atau pengikut. Mengapa orang yang rendah hati juga pada umumnya sukses dalam bidangnya atau karirnya serta menjadi panutan. Tokoh-tokoh yang mempunyai sosok rendah hati antara lain Nabi Muhammad SAW, para Pahlawan Nasional yaitu: Dr. M. Hatta, M. Natsir, Jenderal Hoegeng Imam Santosa dan Agus Salim. Tokoh-tokoh tersebut adalah tauladan yang sudah dipanggil kembali oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Banyak riwayat yang mengkisahkan bagaimana Nabi Muhammad SAW bersikap rendah hati kepada siapapun. Dalam kesehariannya Nabi Muhammad SAW sering duduk bersama fakir miskin, Beliau senantiasa menjawab sapaan dan salam dari siapapun, termasuk budak. Dimasa Beliau, siapapun dapat menghadap dan berbicara di depan Beliau dengan tenang untuk menyampaikan berbagai kesulitan mereka atau menyampaikan pertanyaan tertentu tanpa beban apapun. Nabi Muhammad SAW adalah pribadi yang tenang, mengayomi dan tidak senang diperlakukan secara berlebihan. Inilah yang begitu menguatkan kekaguman atas sikap rendah hati Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

Pengalaman saya ketika masih dinas di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih pada periode tahun 2010 sampai tahun 2018, merasakan suasana pemimpin seperti dalam riwayat Nabi Muhammad SAW. Direktur Utama Rumah Sakit tersebut adalah seorang dokter spesialis anak yang pintar tentunya, kami patut bersyukur dan bangga mempunyai pimpinan yang rendah hati kepada siapapun. Bukan hanya dokter teman sejawat dan pegawai yang menyukai Beliau, bahkan dengan tim *cleaning service* pun Beliau senantiasa menyapa dan bersedia untuk berbicara langsung jika mereka ada keperluan atau masalah yang ingin disampaikan kepada Beliau. Bagi sebagian orang, memang agak sedikit janggal atau aneh jika melihat seorang Direktur Utama Rumah Sakit Swasta mau

menerima dan menyapa para *cleaning service* yang merupakan tenaga tingkat bawah.

Kesederhanaan dan sikap Beliau yang rendah hati tercermin juga dalam menerapkan kebijakan yang ada, seperti penggunaan pakaian seragam. Untuk seragam manajemen direksi, Beliau menghendaki tidak berbeda pada hari-hari tertentu dengan seragam yang dikenakan seluruh karyawan, alasan Beliau agar merasakan kebersamaan. Begitu pula penyediaan makan untuk manajemen direksi, Beliau lebih senang disediakan makanan yang merakyat. Beliau menginginkan atau mengutamakan kebersamaan dengan karyawan, merasakan susah dan senang bersama.

Kerendahan hati adalah cermin kehebatan diri. Sesuai firman Allah Subhanahu Wata'ala: "Dan rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang beriman, yang mengikutimu." (Q.S Asy-Syu'ara: 215). Seorang yang Tawadhu (rendah hati) tidak akan melihat dirinya lebih tinggi dari orang lain. Secara umum tampilan seseorang pemimpin yang rendah hati, kadang membuat kecoh orang yang belum pernah bertemu dengannya. Karena kesederhanaan tampilan pakaian dan tutur katanya kadang nampak sama dengan layaknya karyawan atau orang biasa-biasa saja. Bersahaja dan rendah hati tidak berarti kemampuan dan kewibawaan orang tersebut rendah. Namun seperti ungkapan "Padi semakin berisi

akan semakin merunduk”, artinya orang semakin pandai dan taat akan semakin rendah hati. Pimpinan yang tawadhu (rendah hati), membuat semangat kerja karyawan dan membuat *Customer* senang dan semakin loyal. Mengapa demikian? Karena energi positif dari seorang pemimpin yang rendah hati dan mengayomi dapat menularkan energi positif kepada *follower* atau pengikutnya.

Masih banyak pemimpin dan tokoh serta pahlawan nasional yang mempunyai sosok rendah hati. Di masa Negara Indonesia masih dijajah oleh Hindia-Belanda, Pangeran Diponegoro terkenal karena memimpin Perang Diponegoro melawan pemerintah Hindia-Belanda dan dicatat sebagai perang dengan korban paling besar dalam sejarah Indonesia. Hatinya yang bersih menuntunnya menjadi seorang yang harus tampil di depan guna membela keluarga, kerajaan, rakyat dan bangsanya dari penjajahan Belanda. Kesederhanaan dan kerendahan hatinya membuat dirinya menolak keinginan ayahnya yaitu Sultan Hamengkubuwono III, untuk mengangkatnya menjadi raja. Pangeran Diponegoro dikenal dengan sebutan Pejuang Berhati Bersih. Sifat dan kepribadian yang dimiliki oleh Pangeran Diponegoro menunjukkan seorang sosok pribadi yang sederhana dan rendah hati dalam kesehariannya, namun dapat juga berubah menjadi sangat

tegas saat ada sesuatu yang menurutnya tidak sesuai dengan arahan.

Sosok orang yang tawadhu (rendah hati) di zaman sekarang pun banyak, bisa dari kalangan pejabat pemerintah, ulama, pengusaha, artis, atlit, dosen, guru, dokter dan lain-lain. Apakah seseorang yang rendah hati itu prosesnya instan atau ada tahapannya dan pelatihannya????

Sikap rendah hati pada seseorang bermacam-macam latar belakang penyebab munculnya. Jika sejak kecil, orangtuanya mendidik, mengajarkan dan menerapkan sikap rendah hati pada keluarga, maka umumnya anak-anaknya akan menjadi sosok yang *humble* atau bahasa Arabnya tawadhu yang artinya rendah hati. Kebiasaan yang diterapkan di keluarga sejak anak-anak, agar kita senantiasa tidak sombong, selalu sopan santun pada siapapun, baik dan mengasihi pada siapapun, maka akan terus tertanam dan terekam dalam otak pikirannya untuk selalu bersikap rendah hati pada siapapun.

Namun ada juga orang yang mempunyai sikap rendah hati karena pengalaman hidupnya yang pernah dialami dan berdampak positif pada sikapnya. Pengalaman hidup yang dialami seseorang seperti mendapat teguran dari pimpinan dalam pekerjaan karena sikap arogansi yang dia lakukan. Kemudian dia harus melakukan introspeksi diri untuk merubah sikap yang lebih baik dan secara konsisten

diterapkan, karena dia ingin tetap komitmen dalam tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya, maka dia akan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dirinya termasuk sikapnya yang sebelumnya arogansi, kini berubah menjadi tawadhu (rendah hati).

Berbagai latar belakang sebab yang merubah seseorang yang semula sombong dan arogan berubah menjadi sosok rendah hati. Apapun penyebab atau latar belakangnya, yang penting adalah kesadaran untuk terus mengintrospeksi dan meningkatkan kualitas diri. Sebagai insan yang diciptakan Allah Subhanahu Wata'ala, kita harus selalu bermuhasabah atau melakukan introspeksi diri yang bertujuan untuk selalu meningkatkan akhlaqul karimah atau perangai yang mulia.

Rasulullah Shalallahu'Alaihi Wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap rendah hati, sehingga salah satu diantara kalian tidak merasa sombong kepada yang lain, juga tidak berbuat zalim kepada yang lain" (H. R. Muslim: 2865). Keutamaan sikap rendah hati:

1. Memasukkan pelakunya ke dalam surga,
2. Mendatangkan kemuliaan di dunia dan di surga bagi pelakunya,
3. Mendatangkan kasih sayang,
4. Menghilangkan permusuhan, dan
5. Menghapuskan dendam

Jadi perlukah kita bersikap rendah hati??

Mari kita bermuhasabah diri untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah. Semoga Allah memuliakan kita dengan sikap rendah hati dan menjauhkan kita dari sikap sombong.









## **CHAPTER 16**

### **TERBAIK VERSI DIRIMU**

Oleh: Emi Indra

Penilaian “baik” itu relatif, tergantung siapa yang memandang dan merasakan. Baik menurut kita belum tentu baik menurut orang lain. Tak perlu terlalu risau ‘apa kata orang’, tak perlu membandingkan-bandingkan diri kita dengan orang lain, karena setiap orang punya kelebihan masing-masing.

Satu-satunya parameter untuk menilai kemajuan kita adalah dibandingkan dengan diri sendiri. Apakah yang kita sekarang ini lebih baik dari yang kemarin? Manakah sifat yang menghambat kemajuan kita? enyahkan segera. Dan mana pula keunggulan pribadi yang belum kita bangun? lakukan segera. Tak ada yang paling menghambat kemajuan kita, melebihi rasa kurang percaya diri kita sendiri. Tak ada yang lebih menahan kita untuk berhasil, selain karena tidak ada keberanian dari dalam diri. Karena setiap akan berbuat selalu dihantui dengan ‘apa kata orang?’

Apakah kita termasuk pribadi yang sangat peduli dengan pendapat orang lain terhadap kehidupan kita? atau apakah kita pribadi yang sangat ge-er sehingga merasa kita jadi pusat perhatian banyak orang? atau apakah kita hidup selalu membutuhkan pengakuan, perhatian dan penghargaan? Jika ini yang menghinggapai batin kita, maka bersiap-siaplah untuk sakit hati. Karena perasaan ini sangat menyiksa batin dan membuat produktivitas hidup kita bermasalah.

Kalau kita sibuk mengurus apa 'kata orang' tentang diri kita, maka tidak ada habis-habisnya. Hidup kita jadi tersiksa. Karena setiap orang memiliki persepsi berbeda dan mustahil kita bisa menuruti semuanya. Sebab sehebat apa pun kita pasti ada yang tidak suka. Dan kita tak punya kuasa untuk memaksa orang lain menyukai diri kita. Kadang ada yang menilai diri kita dari cerita orang lain tanpa pernah merasakan dan melihat langsung siapa diri kita.

Tak perlu kita terlalu khawatir dengan 'apa kata orang?', memutuskan sesuatu dengan pertimbangan 'apa kata orang?'. Mulut orang lain menjadi penentu kebahagiaan. Berharap semua yang dilakukannya berbalas hal yang sama dari orang lain. Mati-matian melakukan apa pun demi mengesankan orang lain.

Jadilah yang terbaik bukan demi orang lain, tapi karena kita adalah manusia yang yang harus bertumbuh lebih baik dari sebelumnya. Karena orang yang hidupnya sama dengan hari ini berarti dia merugi. Agar kita tidak tergolong merugi maka marilah kita berprestasi dan menghebatkan diri sendiri bukan untuk bangga-bangga atau terlihat hebat di hadapan orang lain tapi karena ungkapan syukur kita kepada Allah atas potensi luar biasa. Kita daya gunakan potensi tersebut sebagai bentuk terima kasih kita kepada Sang Maha Pemberi.

Jangan fokus kepada perkataan yang tak pantas untuk didengar, karena kita akan mampu menyenangkan hati semua orang, sekuat apapun diri kita. Berhentilah untuk menjelaskan dan membuktikan diri kita di depan orang lain. Seperti ungkapan dari Ali bin Abi Thalib *“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun. Karena yang menyukaimu tidak membutuhkan itu, dan yang membencimu tidak mempercayai itu.”*

Setiap orang, menilai kita berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang berbeda. Tetaplah nyaman dengan diri kita yang nyata, tanpa kita sibuk mengenakan berbagai topeng hanya untuk disukai oleh semua orang atau sibuk mencari pengakuan. Tetap tingkatkan kualitas diri karena kita memang ingin hidup mandiri, bukan agar terlihat hebat di mata orang lain. Karena kehebatan tidak butuh pengakuan.

Mungkin kita masih ingat kisah klasik “Keledai dan Tuannya “. Dalam kisah ini menceritakan, Suatu hari seorang Ayah ingin memberikan pelajaran hidup kepada anaknya tentang bagaimana reaksi manusia terhadap perilaku kita. Sang ayah mengajak anaknya untuk melakukan perjalanan dengan melewati beberapa perkampungan. Awalnya sang ayah dan anak menaiki keledai muda. Tiba di kampung pertama, orang-orang di kampung itu berkomentar “tega banget orang ini, masa keledai muda dinaiki dua orang, benar-benar tidak berperilaku kehehewanan.” Sang Ayah berkata kepada anaknya “Kamu dengar, Nak komentar orang-orang”. Biarlah bapak yang turun dan kamu yang naik keledai ini.

Akhirnya sang Ayah yang memegang tali dan sang anak tetap di atas keledai. Ketika melewati sekumpulan orang, Orang-orang yang melihatnya berkomentar, “Tega banget anak ini, masa Ayahnya jalan kaki sementara dia enak di atas keledai, dasar anak tidak tahu sopan santun, tidak tau balas budi”. Sang ayah berkata kepada anaknya “Kamu dengar, Nak apa kata orang-orang”, turunlah dan ayah yang naik keledai, kamu jalan kaki dan pegang talinya.

Akhirnya sang anak turun dan sang ayah yang naik keledai. Ketika melewati sekelompok kerumunan orang lain, mereka pun berkomentar “Dasar bapak yang tidak punya belas kasihan, masa anak kecil dibiarkan jalan kaki

sementara dia enak-enak naik keledai”. Akhirnya sang bapak berkata kepada anaknya “Dengar tadi, Nak apa komentar orang-orang?”, Kalau begitu mari kita jalan bersama dengan keledai ini.

Akhirnya mereka jalan sama-sama. Ketika melewati sekelompok orang lain, lagi-lagi mendapat komentar. “Dasar manusia bodoh, ada keledai yang bisa ditumpangi kok mau jalan kaki”. Sang ayahpun berkata kepada anaknya, “Kamu dengar, Nak apa kata orang-orang tadi? Kalau begitu mari kita pikul keledai ini saja”. Mereka berdua kemudian memikul keledai itu sambil melanjutkan perjalanan. Mereka melewati sekelompok orang, komentar orang-orang semakin pedis. “Dasar orang gila, masa keledai dipikul, harusnya mereka naik berdua di atas keledai”.

Maka sang Ayah pun memberi nasehat kepada anaknya “Nak, seperti itulah hidup. Setiap tindakan kita selalu mendapat respon dari orang lain. Tetapi kalau kita ingin menuruti semua kata orang maka sungguh hanya akan menimbulkan penyesalan. Kita tidak akan pernah bisa membuat semua orang suka pada kita, pasti ada yang pro dan kontra, selalu ada yang mendukung dan menolak, selalu ada puji dan caci maki tapi tetaplah bertindak, Nak, pilihlah perbuatan yang sesuai hati nuranimu. Jadilah dirimu sendiri. Jangan selalu mengikuti apa kata orang”.

Begitulah hidup ini, kita tidak bisa memuaskan semua orang, pasti ada yang suka dan ada yang tidak suka. Bila kita

memaksa diri untuk memuaskan semua orang maka penyesalan pada akhirnya. Jangan habiskan waktu untuk tampak baik di hadapan semua orang, cukup jadilah terbaik versi kita dengan tetap mematuhi aturan-aturan agama.

Teruslah berbuat sesuai kemampuan kita tanpa harus mengejar penilaian orang lain terhadap segala yang kita kerjakan. Yang kita risaukan adalah “Allah Ridha atau tidak”, yang disediakan bukan penilaian manusia tapi yang dikhawatirkan adalah “Amalanku diterima atau tidak.” Buang jauh-jauh rasa tidak percaya diri dan rendah diri. Menjadilah pemenang versi diri sendiri setelah mampu mengalahkan semua sifat yang menghambat untuk sukses, baik sukses di dunia maupun sukses di akhirat.

Jangan risau atas penilaian manusia, karena penilaian manusia sangat subjektif. Yang sejati penilaian adalah penilaian Allah atas diri kita. Asal Allah suka, sudah cukup buat kita. Berbuatlah dengan penuh keihlasan karena kita yang paling bertanggung jawab dengan aktivitas kita, karena kunci dari semua aktivitas ada iklas. Orang yang iklas akan selalu berbuat meski tidak ada orang yang melihat atau menghargai. Bahkan lebih nyaman berbuat atau beramal ketika tak ada orang yang melihatnya.

Salah satu tanda orang iklas adalah ketika rekening tabungan kebaikan yang dirahasiakan lebih banyak dari pada yang terlihat oleh orang lain. Karena biasanya, ketika kita berbuat baik di hadapan manusia terkadang muncul

sifat riya', yang mengerjakan semua kebaikan hanya untuk mendapatkan pujian dan sanjungan dari orang lain. Rela menukar semua kebbaikannya hanya dengan sekeping penghormatan dan pujian dari manusia. Inilah perbuatan yang sangat merugi.

Orang yang ihlas tak butuh dikenal namanya oleh seantero dunia. Untuk apa dikenal sebagai manusia hebat oleh penduduk bumi jika kelak setelah kematian hanya mendapat siksa. Dia menyadari bahwa apalah arti dikenal oleh semua orang jika di akhirat tak dikenal oleh Allah, hanya menjadi manusia yang paling hina.

Tidak perlu membanding-banding diri kita dengan orang lain karena masing-masing punya garis hidup dan rezeki yang sudah ditentukan. Yang kita miliki terasa indah saat kita, berhenti melirik punya orang lain. Jangan selalu melihat rumput tetangga lebih hijau, mari kita memupuk rumput kita sendiri agar bisa se hijau dengan milik tetangga. Sadarilah bahwa perjalanan hidup yang kita lalui adalah skenario terbaik yang dihadiahkan Allah untuk kita. Allah tidak pernah salah menakdirkan.

Yang paling penting dalam hidup ini adalah memperbaiki diri dan melakukan yang terbaik. Hanya berharap pengakuan, perhatian, penghargaan dan kasih sayang, hanya dariNya saja.

Bergeraklah, berbuatlah, believe in yourself.









## CHAPTER 17

# AKTIVITAS MENCARI ILMU

Oleh: Muhtadin Tyas

Dunia saat ini sedang dilanda wabah pandemi Covid-19, negara-negara maju sekalipun terkena wabah ini dan termasuk di Indonesia. Covid-19 ini sangat membahayakan bagi keselamatan manusia dan tidak sedikit yang menjadi korban. Dampak dari Covid-19 ini sangat berimplikasi kepada semua sektor, termasuk aktivitas mencari ilmu.

Aktivitas mencari ilmu pada saat ini sangat berbeda dengan kondisi sebelumnya, karena saat ini terjadi pandemi *Covid-19*, namun harus dapat menyikapinya dengan bijak dan banyak cara untuk tetap mencari ilmu. Dengan bekerja di rumah atau *Work From Home* (WFH) dan para pencari ilmupun harus belajar di rumah. Ini untuk memutus rantai penularan virus corona yang sangat membahayakan dan dengan bekerja di rumah menjadi ikhtiar mempercepat berkakhirnya *Covid-19*. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga masyarakat harus disiplin atas kebijakan ini.

Pada situasi seperti ini, tidak menjadi patah semangat untuk dapat menghadapinya, aktivitas mencari ilmu tetap dijalankan sesuai kemampuannya. Banyak cara yang dilakukan untuk mencari ilmu disaat *Covid-19* ini. Dengan membaca buku dirumah dan belajar secara *online* dapat dilakukan dengan baik. Membaca buku adalah sebuah aktivitas rutin dalam mencari ilmu dan ini menjadi kebiasaan bagi orang-orang yang ingin meraih kesuksesan. Saat *Covid-19* ini, lembaga-lembaga pendidikan baik sekolah dan perguruan tinggi memanfaatkan aplikasi *join zoom meeting* atau sejenisnya untuk tetap melaksanakan aktivitas mencari ilmu. Ini sebuah kemajuan teknologi sehingga dapat mengikuti pembelajaran dimasing-masing tempat, baik dirumah dan tempat lainnya yang aman tertularnya *Covid-19*. Namun dengan menggunakan media *zoom* atau *skype* dan sejenisnya tidak semua dapat menikmatinya. Bagi sebagian orang mungkin banyak keterbatasan baik dari biaya jika menggunakan online dan teknis lainnya. Mungkin saat ini yang paling murah biayanya adalah membaca buku yang ada di rumah.

Menjadi sangat bersejarah dan sulit untuk dilupakan ketika saya dapat diberi kesempatan untuk mencari ilmu di negeri sakura pada bulan April 2017 bersama Prof. Imam Robandi yang membimbingnya. Mencari ilmu di negara yang maju tidak mudah untuk didapatkan, hanya orang-orang yang memiliki kesungguhan yang meraihnya. Jepang

adalah salah satu negara yang maju di dunia, kemajuan dalam bidang pendidikan, ekonomi, teknologi menjadi kebanggaan bagi bangsanya. Pengalaman yang sangat berharga menuntut ilmu di Jepang yang terkenal dengan disiplin dan teratur ini menjadi motivasi untuk bangsa-bangsa lain yang ingin maju. Ilmu yang didapat selama menuntut ilmu di Jepang bersama seluruh alumni International Academic Recharging (IAR) Japan 2017 dapat mengaplikasikan dimasing-masing tempat bertugasnya dan dapat memajukan lembaganya masing-masing. Menuntut ilmu dimanapun menjadi bagian penting ikhtiar dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Prinsip-pinsip dalam pendidikan Islam tentang penyusunan kurikulum menghendaki keterkaitannya dengan sumber pokok agama, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam sebuah Hadits Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan hidup di dunia, maka hendaklah dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kebahagiaan hidup di akhirat, hendaklah dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya, maka hendaklah ia menguasai ilmu keduanya"*. Imam Al-Ghazali dalam buku Ihya' Ulumidin jilid 1 menjelaskan mengenai ilmu yang fardhu 'ain bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Menuntut ilmu itu fardhu atas setiap muslim"*.





## CHAPTER 18

### KEWAJIBAN MUSLIM TERHADAP AL-QUR`AN

Oleh: Otong Surasman

Kitab suci Al-Qur'an merupakan anugerah yang paling besar dan agung, yang diwariskan dari alam langit ke alam bumi, dengan proses yang sangat luar biasa, yang disebut dengan mukjizat Al-Qur'an, diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril AS, agar dijadikan pelajaran yang paling utama. Apalagi kalau kita renungkan, proses awal untuk mendapatkan wahyu Al-Qur'an, suatu proses yang sangat melelahkan dan perjuangan yang sangat hebat, di mana Rasulullah SAW selalu bertahan di Gua Hira Jabal Nur, dalam rangka mencari hakikat kebenaran hidup di saat masyarakat ketika itu mengalami kerusakan berbagai bidang, khususnya kerusakan akidah atau keimanan, dan rendahnya budi pekerti.

Saat ini Al-Qur'an Al-Karim sudah lengkap tiga puluh juz, yang terdiri dari 114 surah, 6236 ayat berdasarkan mushhaf Al-Qur'an rasm Utsmani riwayat Hafsh 'an 'Ashim

thariq Syathibiyah. Hal ini tentunya sangat berbeda ketika Al-Qur'an Al-Karim diturunkan secara berangsur-angsur, bilamana dibandingkan dengan kondisi sekarang yang sudah sempurna. Satu sisi ada kemudahan ketika membaca Al-Qur'an, karena sudah tersusun rapi mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas, pada sisi lainnya ada kesulitan dalam hal pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an Al-Karim. Sehingga diperlukan adanya upaya untuk membuat semacam tahapan-tahapan dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an pada masa sekarang.

Oleh sebab itu, penting sekali agar kita bersungguh-sungguh untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an, karena banyak sekali keutamaan dalam belajar Al-Qur'an Al-Karim, mendapatkan pahala yang banyak, secara otomatis setiap selesai belajar Al-Qur'an hati menjadi tenang, pikiran menjadi tentram, dan tumbuh semangat yang menggelora untuk lebih rajin dalam belajar Al-Qur'an. Di mana dalam hal belajar Al-Qur'an, secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu: belajar membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

### 1. **Belajar membaca Al-Qur'an.**

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim, agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Di mana untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang

baik dan benar, memerlukan proses yang cukup memakan waktu, walaupun demikian pada zaman sekarang banyak sekali kemudahan-kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan bermunculan berbagai macam metode membaca Al-Qur'an, merupakan salah satu solusi dalam rangka belajar membaca Al-Qur'an, apakah sebagai pemula atau tahap melancarkan sampai jenjang mencapai mahir membaca Al-Qur'an. Semua itu perlu adanya upaya-upaya kemauan keras dalam belajar membaca Al-Qur'an, mencari guru Al-Qur'an yang cocok dan berkualitas, menentukan metode yang handal dan meluangkan waktu cukup, serta dilakukan secara istiqamah.

Rasulullah SAW selalu memberikan motivasi betapa pentingnya untuk belajar membaca Al-Qur'an, dengan memberikan penghargaan bahwa sebaik kamu semua adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya. Dalam riwayat lain diberikan informasi, "Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah hidangan dari Allah SWT, maka pelajarilah hidangan Allah SWT secara istiqamah/ terus menerus sesuai dengan kemampuan kamu masing-masing. Bahkan lebih tegas lagi, "Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an selalu disertai para malaikat yang mulia lagi baik-baik, dan barangsiapa yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an maka diberikannya dua pahala.

Oleh sebab itu, perjuangan menuju mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar adalah suatu kewajiban

bagi setiap orang yang mengaku beragama Islam, sebagai bentuk kebenaran imannya yang mengakui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab sucinya. Di mana kitab suci Al-Qur'an berarti harus selalu dibaca setiap saat, setiap ada kesempatan karena begitu banyak manfaat yang dapat diraih bagi para pembaca Al-Qur'an, mendapatkan pahala yang sangat banyak, hati para pembacanya menjadi tenang, mendapatkan syafaat di hari Kiamat dan terbebas dari aduan Rasulullah SAW ketika dikumpulkan di Padang Mahsyar.

Hendaklah setiap hari sebagai muslim, disela-sela kesibukannya, wajib meluangkan waktu bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar membaca Al-Qur'an, walaupun mulai dari awal tidak menjadi masalah, yang penting ada kemauan dan kesungguhan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sekarang banyak kemudahan karena dengan bermunculan metode membaca Al-Qur'an, akan memberikan solusi kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Misalkan dengan menggunakan buku panduan, "BBM (Baca Benar dan Mudah) Al-Qur'an Metode As-Surasmaniyah, bagi para pemula yang belajar membaca Al-Qur'an, sebagai pengantar belajar membaca Al-Qur'an hanya memerlukan waktu 21 pertemuan, insya Allah sudah bisa membaca Al-Qur'an, berikut pemahaman ilmu tajwid yang pokok (urgen).



Nah, bagaimana agar kita semua sebagai umat Islam mempunyai kesadaran, akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, apalagi mempunyai standar bacaan yang diakui oleh para pakar Al-Qur'an, bukan sekedar bisa membaca saja, tanpa memperhatikan etika dalam membaca Al-Qur'an. Di mana agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, harus benar-benar dari awal memahami dan menguasai cara mengucapkan huruf Hijaiyah secara baik dan benar, memahami dan menguasai bacaan panjang dan pendek, kemudian memahami dan menguasai bacaan yang dibaca dengung dan jelas, serta memahami dan menguasai bacaan panjang. Ini merupakan upaya sebagai langkah awal agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Materi-materi tersebut sudah tersusun rapi, secara bertahap pada buku panduan belajar Al-Qur'an "BBM (Baca Benar dan Mudah) Al-Qur'an Metode As-Surasmaniyah".

Memang, seharusnya ada kepastian payung hukum agar umat Islam wajib mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, apakah dikeluarkan langsung oleh Kementerian Agama RI bekerjasama dengan pihak terkait, misalnya: DMI (Dewan Masjid Indonesia) yang berkaitan erat dengan bacaan para imam shalat rawatib, MUI (Majelis Ulama Indonesia) para kader ulamanya wajib mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) yang

menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an melalui TPA/PAUD, agar para pengajar Al-Qur'annya terlebih dahulu sebelum mengajar sudah mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, Sekolah umum dan madrasah-madrasah serta pondok pesantren, sudah selayaknya mempunyai standard bagi para alumninya mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Lantas apa sih yang dimaksud dengan standar bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar itu? Standar bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar adalah bacaan Al-Qur'an yang sudah memiliki kriteria sah dalam bacaannya dalam penilaian ahli Al-Qur'an yang mutqin (pakar Al-Qur'an dan mempunyai sanad bacaan Al-Qur'an yang resmi yang bersambung sampai Rasulullah SAW). Sementara ini masih banyak di antara para pengajar Al-Qur'an yang tidak mempunyai sanad bacaan Al-Qur'an, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didiknya sulit untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kalau begitu apa solusinya? Solusinya adalah buat program setiap lembaga terkait dengan Al-Qur'an, wajib melakukan talaqqi dan musyafahah dalam membaca Al-Qur'an. Apa yang dimaksud dengan talaqqi dan musyafahah? Talaqqi dan musyafahah adalah sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an langsung membacakan Al-Qur'an dihadapan guru-guru Al-Qur'an yang mempunyai sanad bacaan Al-Qur'an yang bersambung sampai

Rasulullah SAW. Artinya, sambil mengajar Al-Qur'an selama masih belum mempunyai sanad bacaan Al-Qur'an, wajib belajar terus dan paling tidak belajar Al-Qur'annya kepada orang yang mempunyai sanad bacaan Al-Qur'an. Dengan model belajar Al-Qur'an seperti ini, maka kualitas bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar, akan mudah tercapai. Setiap lembaga, apa pun nama lembaganya, maka wajib untuk melaksanakan program talaqqi dan musyafahah dalam belajar membaca Al-Qur'an, agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Sebagai salah satu contoh agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, langkah pertama khususnya bagi para pemula, maka pastikan menggunakan buku panduan, "BBM (Baca Benar dan Mudah) Al-Qur'an Metode As-Surasmaniyyah. Mengapa harus menggunakan buku BBM Al-Qur'an? Karena dalam buku BBM Al-Qur'an, materi-materi utama dalam belajar Al-Qur'an sudah tersusun rapi rute pembelajaran Al-Qur'annya, dimulai dari penggalan pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima. Dengan menguasai setiap penggalan, maka akan terasa mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tahap demi tahap dapat menguasai penuh materi-materi utama dalam belajar Al-Qur'an, selesai buku BBM Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan langsung melalui talaqqi dan musyafahah – membaca surah Al-Fatihah dihadapan guru Al-Qur'an yang

*mutqin* sampai dengan surah An-Nas (30 juz dibacakan dihadapan guru Al-Qur'an).

Langkah ini merupakan upaya agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, jangan merasa puas hanya baru bisa membaca Al-Qur'a, tetapi pastikan bahwa kita sudah mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, menguasai ilmu tajwid yang pokok atau utama, menguasai periwayatan bacaan Al-Qur'an yang mengacu pada salah satu riwayat, dalam hal ini adalah bacaan Al-Qur'an riwayat Hafsh 'an 'Ashim thariq Syathibiyah.

Secara singkat untuk mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap awal, khususnya bagi para pemula pembelajar Al-Qur'an disarankan menggunakan buku panduan BBM (Baca Benar Mudah) Al-Qur'an Metode As-Surasmaniyyah, karena sudah terukur waktu untuk mencapai bisa membaca Al-Qur'an sebagai pengantar agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Di mana dalam buku panduan BBM (Baca Benar Mudah) Al-Qur'an Metode As-Surasmaniyyah, terdapat empat penggalan yang harus dikuasai oleh para pembelajar membaca Al-Qur'an. Penggalan pertama, menyangkut bahan bacaan huruf Hijaiyah dan rumus taanda baca, memerlukan waktu lima pertemuan; penggalan kedua tiga pertemuan; pematangan materi Lam Ta'rif satu pertemuan; penggalan tiga enam pertemuan materi utama bacaan dengung; penggalan

empat, lima pertemuan materi utama bacaan panjang. Dengan menguasai materi-materi ini, maka sudah bisa diprediksi akan mampu membaca Al-Qur'an, sudah punya modal kuat sebagai pengantar menuju mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dalam kurun waktu kurang lebih 21 pertemuan, di mana setiap pertemuannya kisaran satu sampai satu setengah jam, kecuali jamaahnya cukup banyak, maka diberi porsi waktu dua jam setiap pertemuannya. Setelah selesai 21 pertemuan otomatis sudah bisa membaca Al-Qur'an, karena materi yang dibaca dari awal sampai akhir bahan bacaannya langsung Al-Qur'an. Maka langkah berikutnya adalah talaqqi dan musyafahah.

Tahap kedua, praktek langsung membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan talaqqi dan musyafahah, suatu proses membaca Al-Qur'an dihadapan guru Al-Qur'an yang sudah mempunyai sanad bacaan Al-Qur'an yang bersambung sampai baginda Nabi Muhammad SAW. Mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas, baik secara berjama'ah atau personal (sendiri-sendiri), dengan jadwal yang rutin/istiqamah hari dan waktunya masing-masing. Talaqqi dan musyafahah dibagi dua macam, yaitu:

- a. Talaqqi dan musyafahah personal (sendiri-sendiri), yaitu sekelompok kecil atau besar dalam suatu majlis Al-Qur'an, mempunyai catatan sendiri masing-masing, kemudian secara bergiliran maju ke depan untuk

membacakan Al-Qur'an dihadapan guru Al-Qur'an yang mempunyai sanad bacaan Al-Qur'an yang bersambung sampai baginda Nabi Muhammad SAW. Limit waktu dan berapa banyak ayat yang dibaca tergantung kondisi, kalau jamaahnya kisaran sepuluh orang, maka setiap orang bisa membaca 2 lembar setiap pertemuannya. Yang artinya untuk menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an memerlukan waktu  $300: 2 = 75$  pertemuan, kalau setoran bacaan Al-Qur'annya seminggu sekali, maka  $75: 4 = 19$  bulan. Kalau membaca Al-Qur'annya seminggu dua kali, kurang lebih satu tahun selesai membaca Al-Qur'an 30 juz dihadapan guru Al-Qur'an. Hanya saja biasanya bagi yang pemula, membutuhkan waktu beberapa kali khatam, ini tentunya sudah bagus sekali, yang jelas manfaatnya sangat banyak.

- b. Talaqqi dan musyafahah jama'ah (berjamaah/ bersama-sama/ sima'an), yaitu membacakan Al-Qur'an secara berjamaah mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas, caranya dengan model sima'an – yang satu membaca dan yang lainnya menyimak bacaan sambil menunggu giliran membaca Al-Qur'an. Pada model ini bisa dibuat dua model, yaitu bagi para pembelajaran Al-Qur'an masyarakat umum dan khusus bagi para calon pengajar Al-Qur'an.

Bagi masyarakat umum – jamaah pengajian, satu orang membaca Al-Qur'an satu pojok atau satu halaman dengan bacaan yang tartil, di mana setelah selesai membaca satu halaman, kemudian diteruskan oleh jamaah berikutnya, sampai selesai semuanya membaca. Bilamana masih ada waktu, maka dibuat putaran kedua, sama seperti pertama – yang satu membaca satu pojok atau satu halaman, kemudian dilanjutkan oleh pembaca berikutnya. Kalau yang membaca 10 peserta, maka sudah bisa dipastikan kalau satu putaran, berarti memerlukan 60 pertemuan untuk menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an. Akan tetapi, kalau setiap pertemuannya dua putaran, yang berarti satu pertemuan dapat menyelesaikan bacaan Al-Qur'an sepuluh lembar atau satu juz Al-Qur'an, maka untuk menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an, hanya membutuhkan waktu 30 pertemuan.

Bagi para ustadz/ustadzah sebagai generasi pengajar Al-Qur'an, lebih khusus lagi, karena setiap pertemuannya ada material utama yang dibahas ketika talaqqi dan musyafahah, termasuk pengaturan waqaf dan ibtida', penjelasan ilmu tajwid. Di mana setiap selesai membaca Al-Qur'an, wajib menjelaskan hukum tajwidnya pada satu ayat terakhir yang dibacanya. Dalam hal bacaan tergantung berapa jumlah yang hadir, kalau ada 20 jamaah berarti cukup membaca Al-Qur'an satu orang satu halaman, dengan bacaan yang matang atau permanen. Kalau hanya sepuluh

orang bisa dibuat dua putaran, setiap pertemuan membaca Al-Qur'an 20 halaman atau satu juz, yang berarti satu orang membaca satu halaman, sehingga satu pertemuan membaca satu juz, yang berarti memerlukan waktu 30 pertemuan. Dengan menghasilkan bacaan yang berkualitas, karena sekecil apapun masalah salah dalam bacaan Al-Qur'an, langsung dibetulkan bacaannya. Ini yang diharapkan akan menjadi penerus dalam mengajarkan Al-Qur'an, regenerasi secara terus menerus. Di mana saat ini, sudah mulai kekurangan generasi Qur'ani, yang harus ditata ulang kembali, kemungkinannya disebabkan Al-Qur'an banyak ditinggalkan oleh umat Islam. Yang artinya bahwa umat Islam saat ini, banyak yang sudah tidak mampu membaca Al-Qur'an, bahkan menurut informasi mencapai 65 % umat Islam Indonesia buta huruf Al-Qur'an.

## **2. Belajar memahami isi kandungan Al-Qur'an.**

Setelah mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, maka kewajiban selanjutnya sebagai umat Islam adalah wajib memahami isi kandungan Al-Qur'an, sehingga kewajiban berikutnya wajib untuk belajar memahami isi kandungan Al-Qur'an. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, tentunya melalui tahapan-tahapan yang terprogram agar tidak terlalu mengalami kesulitan, apalagi kita sebagai bangsa Indonesia bukan bangsa Arab, sementara Al-Qur'an berbahasa Arab, walaupun orang Arab sendiri saat ini



bnayak juga yang tidak memahami isi kandungan Al-Qur'an, karena oreintasi kehidupannya juga sudah berbeda. Salah satu yang menjadi permasalahan besar untuk seluruh umat manusia, karena sudah terpengaruh kecintaan dunia yang berlebihan, sehingga Al-Qur'an sudah banyak diabaikan.

Langkah awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, sangat dianjurkan setiap umat Islam mempunyai perpustakaan mini di rumah masing-masing, yaitu memiliki mushhaf kitab suci Al-Qur'an, terjemahan Al-Qur'an, kitab tafsir Al-Qur'an, kitab Hadits Shahih Bukhari Muslim dan hadis lainnya, Sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, Fikih Empat Madzhab, Sejarah Hidup Para Nabi dan Rasul, buku-buku yang berkaitan dengan akhlak tasawuf.

Langkah kedua, selain memperbanyak membaca Al-Qur'an setiap hari, setiap ada kesempatan, maka luangkan waktu setiap menjelang istirahat (tidur malam), bacalah satu dua ayat Al-Qur'an secara istiqamah/terus menerus berikut terjemah dan tafsirnya. Lakukan setiap malam, kalau setiap malam membaca dua ayat Al-Qur'an, berarti setiap bulan membaca 60 ayat Al-Qur'an berikut terjemah dan tafsirnya, kalau setahun berarti membaca 730 ayat Al-Qur'an berikut terjemah dan tafsirnya. Artinya wawasan kita sudah bertambah banyak – surah Al-Baqarah 286 ayat, surah Ali 'Imran 200 ayat, surah An-Nisa' 176 ayat, surah Al-Maidah 120 ayat. Setahun kita sudah menyelesaikan membaca lima surah, berarti pengetahuan kita mengenai isi

kandungan Al-Qur'an semakin luas. Demikian seterusnya kita lakukan sampai khatam Al-Qur'an berikut terjemah dan tafsirnya, walaupun sudah diinformasikan bahwa kitab suci Al-Qur'an tidak akan habis dipelajari, akan tetapi yang kita pelajari saja sudah sangat memadai pengetahuan kita terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Nah, ketika ada permasalahan yang kurang paham, yang kita baca dari terjemahan atau tafsirnya, maka kita bisa tanyakan kepada yang ahlinya di bidang tafsir Al-Qur'an.

Langkah ketiga, dari hasil riset penulis yang sudah cukup lama mengenai proses pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an, maka ada beberapa alternatif yang sangat membantu terhadap pemahaman isi kandungan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Pahami dengan baik isi kandungan surah Al-Fatihah.
- b. Memahami dengan baik kandungan nama-nama Al-Qur'an, berikut pesan-pesan yang dikandungnya.
- c. Pahami dengan baik kriteria orang-orang yang dicintai Allah SWT dan orang-orang yang dibenci-Nya.
- d. Pahami dengan baik kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berisikan karakter manusia yang baik dan karakter manusia yang buruk dalam Al-Qur'an.
- e. Pelajari perintah dan larangan dalam kandungan, "Yaa Nida'- secara khusus panggilan kepada orang-orang yang beriman".

Langkah keempat, masuk secara khusus pada materi ulumul Qur'an (ilmu-ilmu) yaitu suatu ilmu khusus yang memahami Al-Qur'an dari berbagai macam sisi, sehingga dengan kaca mata ulumul Qur'an ini, kita akan lebih leluasa dalam memahami kitab suci Al-Qur'an. Di mana secara garis besar ulumul Qur'an dalam konteks pembekalan ini meliputi, di antaranya:

- a. I'jazul Qur'an (Kemukjizatan Al-Qur'an).
- b. Amtsalul Qur'an (Perumpamaan dalam Al-Qur'an).
- c. Aqsamul Qur'an (Sumpah-sumpah dalam Al-Qur'an).
- d. Jadalul Qur'an (Perdebatan dalam Al-Qur'an).
- e. Qishashul Qur'an (Kisah-kisah dalam Al-Qur'an).

Itulah kewajiban umat Islam terhadap kitab suci Al-Qur'an, pertama wajib mempelajari tatacara membacanya, agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, kemudian kewajiban kedua adalah wajib mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, dan kewajiban ketiga wajib mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari





## **CHAPTER 19**

# **BURUK, JANGAN JADI BURUK**

Oleh: Rahmati Ibrahim

Rima tersenyum sendiri saat tiba-tiba terkenang masa lalunya yang berkecukupan, tetapi selalu berada pada suasana dan situasi kesepian dan kesusahan hati.

“Ma, kamu udah booking tiket ke Sing belum? Lagi murah loh” Colek teman sekantornya yang jadi racun sehingga Rima berkeliling satu tempat ke tempat lain disaat libur kerja tiba “Lagi bokek Win, kamu aja deh, kali ini aku skip” Rima pada dasarnya adalah perempuan yang betah di rumah dan tak suka bepergian, karena temannya Wina dan gangnya yang lain yang selalu mempengaruhi, akhirnya Rima ikut senang bepergian “Gesek dulu aja kartu kreditnya yang limitnya ga habis-habis ituuuuh hehehee” Wina tak patah semangat mempengaruhi Rima, karena Rima paling mudah buka dompet kalau soal bayar-bayaran saat bepergian nanti. “Mmm...kemana sih kali ini? Singapore lagi? ya udah deh, mau sekalian hotelnya ga?” Rima akhirnya pasrah, dan aplikasi Travel Agent online

kembali dibuka untuk memesan tiket pesawat dan voucher hotel tempat mereka menginap di Singapore.

Hari terus berlalu penuh dengan aktivitas kantor, melepaskan waktu saat weekend keluar negeri atau hanya berlibur ke pulau ke Bali atau kepulauan terdekat dan prinsip mereka tanggal merah adalah waktunya meninggalkan Jakarta, menghabiskan waktu bersama teman-teman dan tertawa sambil bercerita tentang bos-bos mereka masing-masing, tetapi di lubuk hati Rima, tak ditemukan kebahagiaan apalagi saat kembali ke kamar apartemennya, kadang terlalu sepi lubuk hatinya, jauh dari orang tua dan keluarga.

Pesan Ibunya ketika Rima pergi ke Jakarta meninggalkan orang tua, saat lulus SMA untuk melanjutkan perguruan tinggi yang tak pernah dia lupa adalah Sholat dan baca Al-Quran setiap habis sholat Subuh atau selepas Magrib, dan ini selalu dia lakukan walaupun sangat berat karena kantuk semalam pulang larut rutin menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Dan saat itulah selalu ada tangis yang Rima sendiri tidak mengetahui alasannya apa, setiap saat membaca Al-Quran, masuk ke relung hati dan akhirnya tangis terisak, Ini sering terjadi==

“Pagi Pak Hendrooo, ada kejadian apa Pak?” Rima terkejut melihat kantornya dilingkari garis kuning polisi, mobil metallic hitamnya diparkir dan langsung bergegas masuk ke kantor, tak di dengarnya Satpam tua berbadan

tegap itu yang telah menjelaskan apa yang terjadi. “Pak Ardan sudah datang Usna?” di lantai gedung dimana ruangnya berada bertemu dengan OB (office Boy) bertubuh mungil yang selalu ceria tanpa mengenal waktu, tetapi kali ini mukanya muram bersedih hati, “Bu, kantor kita disita, pak Ardan sudah balik ke negeranya, gimana bu nasib kita?” Usna sama kuatirnya dengan dirinya “Sabar dan berdoa saja Usna, tunggu yang lainnya datang dan Bu Mira yah”. Bu Mira adalah direktur keuangan perusahaannya bekerja. “Bu Mira tadi sudah datang bu, dan dibawa oleh yang tadi datang bersama Polisi” penjelasan Usna membuat lutut Rima lemas, keringat dingin mulai keluar di keningnya.

“Halo Mba Rima Selamat Pagi, sudah dikantor belum?” terdengar suara Bu Mira melalui telfon sedikit bergetar. Usia Bu Mira jauh diatas Rima dan pengalaman kerja juga jauh diatas Rima, tetapi santunnya beliau selalu memanggil Rima dengan sebutan Mba “Sudah Bu, Ibu dimana?”. Pembicaraan singkat Rima dengan Bu Mira sudah dapat disimpulkannya bahwa per bulan depan mereka semua akan dirumahkan tanpa ada kabar jelas tentang pesangon ataupun gaji bulanan.

“Mah, sore-sore kenapa ngelamun? sambil senyum-senyum sendiri pula, pasti ada kejadian lucu deh yang belum di ceritakan ke Papah” suami Rima membuyarkan kenangan Rima terhadap masa lalunya yang terasa berat

telah dia lewati dan bertemu dengan jodohnya yang baik hati. Seorang laki-laki sederhana penuh sifat sabar, santun dan berpenampilan putih bersih. Buat Rima adalah Anugrah Allah yang terbaik sampai di usianya saat ini.

Kedekatan hubungan mereka di saat Rima sedang mengalami kesesusahan membangun ekonomi kembali saat porak poranda karena di PHK. Mobil kesayangannya dijual untuk membayar utang-utang akibat foya-foya bersama teman-temannya, dan sisa untuk menyambung hidup serta membeli tempat tinggal yang sederhana.

Justru dalam keserhanaan ini Rima merasakan jauh dari kesepian dan kesesusahan hati.

“Iya Pah, ingat jaman mamah masih *punya*, tetapi hidup tidak ada tujuan jelas, dan jauh dari bahagia”

“Baik tapi terlihat buruk, Buruk tapi Baik ya mah?” ledek suaminya tapi penuh arti. “Maksudnya pah?”

“Iya, dulu mamah tampak baik dilihat orang, tampak bahagia dilihat orang, wanita karir sukses, padahal mamah sendiri yang merasakan kekosongan, kesepian, tapi, sekarang orang melihat mamah seperti susah, kemana-mana naik motor panas-panasan, tetapi mamah yang merasakan bahagia kan?”

“Iya juga ya pah, setiap situasi buruk itu ada kebaikan disana, kaya mamah beberapa tahun lalu mesti jualan bakwan di warung sayur, tapi malah bisa dekat sama



papah dan kita berjodoh yah, ada kebahagiaan dibalik kesusahan”

“Makanya setiap yang Buruk jangan di jadikan Buruk, pikirkan hal baik disana, paling tidak untuk mengingat-Nya, yaitu mengingat Sang Khalik yang mengurus segala urusan ciptaan-Nya”

“Aamiin, semoga selalu dapat berpikir positif dan diberikan Allah Ilmu bermanfaat dalam mengarungi kehidupan ini ya Pah, Terima Kasih suamiku, I love you much”

“minta bikinin Kopi hitam dong maaaah”

“Hitam, Pahit tapi dicari orang ya Pah, tampak buruk tapi Baik”,

“Asal ada gula Mah, maka akan manis dan nikmat, jadi jika ada hal buruk yang kita rasakan, harus ada pikiran positif untuk dapat hal baik” Suami Rima memang pandai mencari perumpamaan, “Papah memang jagoan deh cari umpama” Rima bangkit dari duduknya dan bergegas ke dapur untuk menyiapkan secangkir kopi untuk suaminya dengan hati yang bahagia.++++





## PROFIL PENULIS



**Endah Tyara**, lahir di Banjarnegara pada tanggal 2 Februari 1965. Penulis adalah pengusaha, penulis dan pendiri Yayasan Kekuatan Kasih Ibu tinggal di Kota Depok. Selain menjalankan perusahaannya dengan penuh kegigihan dan ketangguhan, beliau aktif datang secara *door to door* untuk memberikan motivasi bagi para remaja, khususnya adalah siswa SMK. Buku yang telah ditulisnya adalah *Seri Penutur Kehidupan: Jurusan Pamungkas Menyelesaikan Masalah*, *Cahaya Kehidupan: Jurusan Pamungkas Menggali Makna Kehidupan*.



**Ana Widyastuti**, lahir di kota Bantul Yogyakarta 9 Februari 1969 dibesarkan oleh kedua orangtuanya bernama Bapak Rochmad dan ibu Sudjiyati seorang pensiunan PNS Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tahun 2007 sampai 2014 diberikan amanah untuk menjabat sebagai Kepala Sekolah selama 2 periode di SMK Muhammadiyah Cileungsi Bogor. Mendapatkan kesempatan Studi Banding pada tahun 2010 di Negeri Jiran,

Malaysia-Singapura. Tahun berikutnya 2013 studi banding ke Thailand dan berkunjung ke kedutaan sebagai sekolah SMK Unggulan.

Di tahun 2017 terpilih sebagai peserta untuk mengikuti Program International Academic Recharging (IAR) to Japan bersama Prof. Dr. Eng. Imam Robandi, guru besar Elektrikal Engineering ITS, Surabaya. Pada bulan Oktober 2018 Mengadakan lawatan Studex ke Singapore–Malaysia. Pertukaran budaya ke Malaysia, Thailand tahun 2020. Menjadi Dosen Sekolah Tinggi Teknik Muhammadiyah STTM Cileungsi, STKIP Muhammadiyah Cileungsi dan STIE Kalpataru sejak 2009 sampai sekarang. Saat ini menjadi Ketua Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cileungsi dan sebagai Ketua Aisiyah Cileungsi, periode 2015-2020. Penulis buku: Spirit of Kyoto, Ramadan in harmony, Momentum of Lebaran dan 57 Kado Cinta untuk Sensei Iro- gumi



**Farida Anwari**, merupakan putri keenam dari tujuh bersaudara. Ayahnya yang keras dan disiplin serta ibunya yang lembut tapi memiliki perjuangan yang pantang menyerah dalam mendidik putra-putrinya, memberi semangat yang luar biasa kepada ibu dua putra dan dua putri ini. Wanita yang berprofesi sebagai dokter sekaligus dirut sebuah rumah sakit di Sidoarjo ini, sudah termasuk golongan JELITA, jelang lima puluh tahun. Namun semangatnya tinggi dalam mencoba hal baru, yaitu menulis buku. Dia ingin membagikan beraneka ragam ilmu dan pengalamannya dengan harapan bisa diambil pelajaran dan

hikmah bagi orang lain. Disamping travelling, ketertarikannya terhadap bidang lain juga sedang digalakkannya, diantaranya adalah olahraga pingpong, jogging, dan nge-gym body building. Hobi lainnya dari wanita aktif ini yaitu berkebun, di sela-sela mengusir kebosanan di tengah aktivitas rutinnnya. Itu pulalah yang menjadikan rumah Farida serasa hutan, dikelilingi aneka tanaman, baik buah maupun bunga. Bunga anggrek favoritnya, menjadi prioritas tumbuhan yang sedang dikembangkannya, disamping aneka tanaman sayuran, ketela rambat, ketela pohon, cabe serta tomat. Alasan lainnya ia bisa menghabiskan berlama-lama waktu berkebunnya adalah dikarenakan mampu menetralsir racun dari makanan maupun pikiran yang terforsir dalam menjalankan bisnis dan keluarganya.

*akun Facebook: farida Aesthetic*

*IG: faridamph*



**Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny**, lahir di kota Tasikmalaya pada tanggal 25 September 1980. Penulis adalah dosen tetap pada prodi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Owner Daycare Tunas Mentari, Direktur CV Edu Publisher. Buku yang telah ditulisnya adalah Anakku, Inspirasiku, Postingan WA, Penggugah RASA, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam, Buku Ajar Islam dan IPTEKS, Pesan Cinta untuk Anakku, Ramadhan in Harmony, TK ABA: Dulu, Kini dan Esok, Metode-Metode Pendidikan karakter untuk Anak

Usia Dini menurut Q.S. Lukman: 12-19, Guru PAUD Hebat, dan banyak menulis artikel pada jurnal.



**Muhatdin Tyas**, lahir di Bogor, 02 Februari 1976. Pendidikannya yang ditempuh mulai dari TK Aisyiyah Busthanul Athfal 16 Depok, SD Muhammadiyah Meruyung, SMP Muhammadiyah 29 Cinangka, STM Borobudur Jakarta sampai perguruan tinggi mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan di STIE Ganesha Jakarta. Pengalaman akademik di luar negeri diantaranya International Academic Recharging to Japan 2017 (IAR), International Confrence on Engineering and Culture Between Indonesia and Japan (2017\_ISEC in Tottori Japan), International Confrence Management of Islamic Education (ICMIE) to Thailand 2019, Study Exchange Malaysia-Singapura 2018. Saat ini sedang menempuh S3 program Doktor di Universitas Muhammadiyah Jakarta proses Disertasi.

Aktivitas keseharian adalah pendidik dan sejak 2019 menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan sebelumnya menjadi guru sejak tahun 2002 sampai diberi amanah menjadi kepala SD Muhammadiyah Meruyung Kota Depok periode 2014-2018. Saat menjadi kepala sekolah banyak prestasi yang diraih baik tingkat nasional maupun internasional. Aktivitas lainnya sejak Agustus 2020 sampai sekarang menjadi Ketua Yayasan Kekuatan Kasih Ibu (The

Power of kasih Ibu) dan sebelumnya menjadi ketua bidang pendidikan Yayasan Dian Qolbu 2010-2015.

Bagi penulis semangat membaca adalah menjadi keharusan, sehingga akan menghasilkan banyak karya. Kebahagiaannya adalah selalu berada dilingkungan para penggiat menulis, sehingga telah menghasilkan karya-karya, buku yang sudah diterbitkan diantaranya berjudul *Bergerak untuk Perubahan (2016)*, *Daisen Berguru di Negeri Sakura (2018)*, *Langkah Berani Mewujudkan Perubahan (2019)*, *Ramadhan in Harmony (Antologi) 2019*, *57 Kado Kado Cinta untuk Sensei IRO-Gumi (Antologi) 2020*, *Studi Al-Qur'an & Sunnah Tematik (bunga Rampai) 2020*, *Menyerap dari Orang-Orang Cemerlang (Antologi) 2020*, dan karya tulis lainnya dalam Jurnal dan banyak menulis di media sosial IRO-Society.



**Emi Indra**, lahir di desa Soni Kab. Tolitoli pada tanggal 13 Juli 1972. Menyelesaikan pendidikan SD dan MTS di desanya. Ia hijrah ke kota Palu untuk melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 2 Palu. Cita-citanya menjadi guru Agama Islam disikapi dengan melanjutkan pendidikan di IAIN Alauddin Palu. Kini selain sebagai pengajar di SMPN 1 Palu juga sebagai narasumber dan motivator untuk guru-guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam



**Suharni**, lahir di Bulukumba 29 Agustus 1983. Sekarang menetap di Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. Merupakan guru Bahasa Inggris dan founder dari MBEC (**MAN Biau English Conversation Club**). Silahkan kontak penulis di akun FB: Suharni Jamaluddin atau di nomor whatsapp: 082235738291.



**Kasmiatun**, lahir di Jakarta pada tanggal 10 November 1962. Pensiunan dari R.S. Islam Jakarta Cempaka Putih. Seorang Istri dari Bapak Antoni, dan Ibu bagi 2 anak hebat, yaitu: Adzhahri A dan Afif A. Lulusan S1 Gizi Klinik dan S2 Kesehatan Masyarakat. Saat ini diberi amanah sebagai pengurus panti asuhan Putri Siti Walidah. Karya yang pernah ditulis adalah makalah terkait dengan Kesehatan.



**Bhukti Prakoso**, lahir di Semarang pada tanggal 9 Agustus 1964. Beliau adalah pensiunan pegawai PT Telkom yang memiliki segudang pengalaman terkait dengan IT, bukan hanya kemampuan secara teknis tetapi juga secara akademis, sehingga beliau sering



mengisi pelatihan, workshop dan kegiatan lainnya, dan sekarang sebagai Dosen tetap dan trainer IT. Keahlian khusus yang dimiliki diantaranya:

- Spesialis integrasi PABX DID maupun ISDN PRA dan sering diminta bantuan oleh UNER/AM
- Membantu mensolusikan masalah teknis PABX Hunting yang memunculkan KLIP dipelanggan dan menulis dalam kampion
- TIM Penyusun materi IN FIELD TRAINING untuk pelatihan speedy
- TIM khusus implementasi use tv dan inventori jaringan optic di tenoss



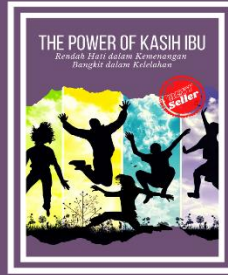
**Otong Surasman**, Lahir Sumedang, 22 Agustus 1968. Penulis adalah Dosen tetap Pascasarjana (S2) Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Trainer Metode Al-Bayan/BBM Al-Qur'an Metode As-Surasmaniyah, Narasumber pada acara radio dan TV. Pengalaman penulis sangat banyak, diantaranya: Ketua Umum Yayasan Daar Al Bayaan; Ketua Umum JMQ (Jam'iyah Mahabbah Al Qur'an-Perkumpulan Pecinta Al-Qur'an), Trainer Metode Al Bayaan/BBM Al-Qur'an, Konsultan Bidang Al Qur'an—secara Khusus Mengenai Pemecahan Problem Kesulitan Dalam Membaca Al Qur'an, Dewan Hakim MTQ Propinsi DKI Jakarta Tahun 2010, Dewan Hakim Fasi Nasional Angkatan VIII 2011 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, Dewan Hakim Fasi Nasional Angkatan IX 2013 di Telkom Bandung, Pendidikan kader Mubaligh

angkatan pertama Kodi DKI Jakarta Lulus 1994, Nara sumber Al Qur'anKu Blok Warna, tayang di Jak TV dan O Channel TV, El Sinta TV 2009. Keliling Indonesia menjadi nara sumber Training/Pelatihan Metode belajar cepat membaca Al-Qur'ân. Karya yang telah dihasilkan, yaitu: *“Metode Insani, Jadikanlah Al Qur'an Teman Hidup, Metode Al Bayân, Metode An-Naba', Hiduplah Seperti Air Mengalir, BBM Al-Qur'ân. Bercermin Pada Nabi Ibrahim As, Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*, insya Allah segera akan terbit “Belajar Membaca Al-Qur'an Otodidak.



**Rahmati Ibrahim**, Panggilan akrab adalah Ama, Lahir di Naggroe Aceh Darussalam yaitu di Kota Sigli 42 tahun lalu, tepatnya pada tanggal 8 Juni 1978, anak kedua dari lima bersaudara. Bekerja sebagai Buyer di sebuah perusahaan retail yang region di Singapore dengan kepemilikan pengusaha asal Jepang, dan juga sebagai Ibu Rumah tangga yang belum memiliki putra ataupun putri. Kegemarannya memasak, menata rumah dan bergelut dengan tanaman di depan halaman rumahnya sudah sangat membuat dirinya bahagia. Tanpa bosan bersama suami melakukan diskusi berbagai hal untuk dapat sama-sama belajar. Saat ini sedang belajar menuliskan pengalaman hidup yang dilaluinya agar dapat berbagi hal baik untuk sesama.





Bimbingan dan arahan orang tua kepada para remaja untuk dapat eksis dan mendapatkan kesuksesan di masa depan, harus dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk tanggungjawab moral membentuk generasi masa depan yang unggul dan kompetitif. Yayasan kekuatan Kasih Ibu merupakan wujud nyata kepedulian orang tua akan masa depan generasi muda, yang didirikan dan dikelola atas dasar keikhlasan dan semata-mata mencari keridhaan ilahi. Banyak usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi para remaja untuk menjadi generasi yang unggul dan luar biasa.

Buku *The Power of Kasih Ibu*, Rendah hati dalam kemenangan, Bangkit dalam kelelahan terdiri dari 19 chapter adalah salah satu bentuk ikhtiar untuk memotivasi para remaja, untuk dapat belajar dan mengambil hikmah dan pengalaman hidup dari perjalanan para orang tua. Buku ini adalah sarana sedekah yayasan kekuatan Kasih Ibu, semoga buku ini dapat bermanfaat dan memberikan semangat kepada para remaja untuk berikhtiar maksimal dan bertawakkal secara optimal.



*Pengalaman selalu menjadi guru yang baik. Membaca buku yang beranjak dari pengalaman hidup luar biasa, banyak inspirasi dan motivasi yang dibagikan para penulis. Untaian hikmah dalam menjalani kehidupan, disajikan penuh ketulusan dan kepedulian terhadap sesama, terutama bagi remaja sebagai generasi masa depan. Selamat kepada Yayasan Kekuatan Kasih Ibu. Semoga dimudahkan terus bergerak menebarkan kebaikan kepada yang membutuhkan. – Asma Nadia, Penulis-*

*Di dunia ini banyak orang yang dapat meraih kesuksesan pada karir dan usahanya, tetapi sedikit sekali yang memiliki kepedulian untuk berbagi kepada sesamanya. Buku ini adalah bentuk kepedulian orang-orang sukses yang memiliki prinsip "sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya" untuk berbagi pengalaman kepada generasi muda untuk diambil hikmahnya. Rugi rasanya kalau tidak membaca buku ini- DR. Mahmudin Sudin, MA. Wakil Rektor UMJ-*



Griya Sawangan Indah No.12  
Jl.Sulaeman, Bedahan Sawangan - Depok  
website: <https://thepower.id>  
email: [kekuatankasihibu01@gmail.com](mailto:kekuatankasihibu01@gmail.com)

